

***ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA
UAP (PLTU) TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN PANGKALAN SUSU***

SKRIPSI

Oleh:

Nurayni Br Ginting

NIM. 05011610177

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

***ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA
UAP (PLTU) TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN PANGKALAN SUSU***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Nurayni Br Ginting

NIM. 0501161077

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurayni Br Ginting

NIM : 0501161077

Tempat/Tanggal Lahir: Kabanjahe, 14 April 1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Penguin 12 Perumnas Mandala

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN PANGKALAN SUSU”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Analisis Dampak Pembangunan Pembangkit listrik Tenaga Uap (PLTU)
Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir
Kecamatan Pangkalan Susu**

Oleh:

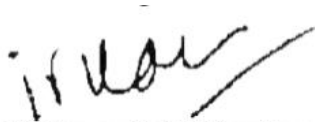
Nurayni Br Ginting

NIM. 0501161077

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam

Medan, Juni 2021

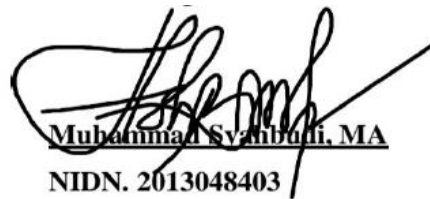
Pembimbing I



M. Irwan Padli Nasution, ST, MM, M. Kom

NIDN. 2013027501

Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, MA

NIDN. 2013048403

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M. Si

NIDN. 2003038701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN PANGKALAN SUSU ” atas nama Nuryani Br Ginting, NIM. 0501161077, Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU pada tanggal 9 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 12 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam

Ketua,



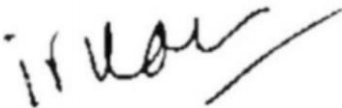
Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Sekretaris,



Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIDN. 0126099001

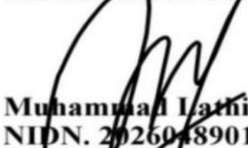
Anggota Penguji



M. Irwan Padli Nasution, ST, MM, M.Kom
NIDN. 2013027501



Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2013048403



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.Ei
NIDN. 2026048901



Dr. Nurlaila, MA
NIDN. 2021057503

Mengetahui.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nurayni Br Ginting, 2021. Skripsi berjudul: Analisis Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu.

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang dilakukan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu telah memberikan beberapa dampak bagi mata pencaharian masyarakat sekitar, seperti menurunkan pendapatan masyarakat nelayan tambak yang berada di sekitaran kawasan pembangunan PLTU dikarenakan adanya limbah yang dihasilkan oleh PLTU yang mencemari kawasan tambak sehingga mempengaruhi hasil panen nelayan tambak dan memberikan peluang kerja dan usaha baru bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Tanjung Pasir apakah memberikan perbedaan atau tidak terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Campuran (*Mixed Method*). Pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Metode analisis data yang digunakan adalah metode Uji Beda menggunakan *Uji Paired Sample T-test*. Berdasarkan uji paired sample t-test diketahui bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Artinya nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir pada data sebelum adanya PLTU dan setelah adanya PLTU. Pada paired sample t-test tersebut juga diketahui bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu $4.228 > 1,681$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Desa Tanjung Pasir membawa perbedaan terhadap kondisi perekonomian masyarakat di desa tersebut.

Kata Kunci: Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Kondisi Perekonomian sebelum dan sesudah adanya PLTU.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu”. Salam dan shalawat dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pencerah yang menuntun umatnya dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang dengan segala ilmu dan ajarannya. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dalam penelitian ini tidak lepas dari yang namanya hambatan, keluh kesah penulis serta segala masalah yang penulis jadikan semangat untuk terus melanjutkan perjuangan demi untuk mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan do’a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda **Armia Ginting** dan Ibunda **Sabarita Br Sinulingga**, yang selalu memberikan banyak nasihat, dukungan, do’a dan perhatiannya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Selain itu, dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Imsar, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Neila Susanti, MS** selaku Penasehat Akademik yang turut membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan proposal skripsi.
5. Bapak **M. Irwan Padli Nasution, ST, MM, M. Kom** selaku Pembimbing Skripsi I dan **Bapak Muhammad Syahbudi, MA** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai di lingkungan Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
7. Pihak PLTU dan seluruh masyarakat Desa Tanjung Pasir yang telah membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.
8. Seluruh keluarga yang sangat penulis cintai, Ayah, Mamak, Saudara Kandung Penulis yaitu **Muhammad Muhsin Ginting** dan **Dilla Apriyanti Br Ginting** yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat, kasih sayang, motivasi, serta nasihat-nasihat serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kak **Epolida** dan Bang **Asnawi** yang selalu membantu menemani mewawancarai setiap responden demi terkumpulnya data yang akurat untuk menyelesaikan skripsi ini, yang sudah dianggap penulis seperti kakak dan abang kandung sendiri, yang selalu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih juga kepada **Salman Alfarisyi** yang selalu menyemangati saat lelah dan menemani dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Dan teruntuk sahabatku **Fitri Dalmayani** dan **Khadijah Aulia Siregar** yang selalu ada dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta Kawan- Kawan Seperjuangan Penulis **Erlina Mayasari, Ashabul Anhar SE, Leni Lestari Simatupang SE.** dan **Rauza Alfany SE** yang selalu memberikan dukungan dan saling Support diantara kami. Terimakasih untuk pertemanan yang sudah terjalin selama 4 tahun ini.

12. Dan teruntuk sahabatku **Fathiyah Zahra Almunah** serta sahabat Alumni Pondok Pesantren Darussa'adah yang selalu memberikan nasihat dan motivasi semangat walau terbentang jauh jarak yang memisahkan.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam C angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu berjuang bersama dalam proses perkuliahan.
14. Setra semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, Kritik dan saran sangat diperlukan untuk membangun dan lebih menyempurnakan lagi skripsi ini, terakhir penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aamiin Ya rabbal'alamin.

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 17 Juni 2021

Penulis,

Nurayni Br Ginting

NIM. 0501161077

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Kajian Perekonomian Masyarakat	8
1. Kajian Ekonomi.....	8
2. Kajian Perekonomian Masyarakat.....	9
B. Kajian Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)	11
1. Pengertian Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)	11
2. Kebijakan Industri Listrik	12
3. Perkembangan Pembangkit Listrik Tenaga Uap	13
C. Pembangunan Pembangkit Energi Listrik Tenaga Uap Menurut Tinjauan Kondisi Perekonomian Masyarakat.....	17
1. Pembangunan pembangkit listrik tenaga uap terutama bertujuan untuk.....	17
2. Gambaran Pembangunan daerah sekitar	17
3. Pembangunan yang menyerap tenaga kerja	18

D. Kajian Pembangunan.....	18
1. Konsep Pembangunan	18
2. Tujuan Pembangunan	19
3. Indikator Keberhasilan Pembangunan	20
4. Konsep Pembangunan dalam Islam.....	21
E. Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)	25
1. Dampak Pembangunan PLTU Secara Umum.....	25
2. Dampak Eksternalitas Pembangunan PLTU	26
3. Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat	27
F. Penelitian Terdahulu.....	28
G. Kerangka Teoritis	31
H. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sample	38
D. Jenis Data.....	38
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara.....	39
F. Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data (<i>data reduction</i>).....	39
2. Penyajian Data (<i>data display</i>)	40
3. Uji Normalitas	40

4. Uji Paired Sample T-test.....	40
5. Mengambil kesimpulan dan verifikasi.....	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu	42
2. Kondisi Masyarakat.....	43
B. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
1. Gambaran Umum PLTU.....	43
2. Struktur Organisasi dan Struktur Grup Perusahaan	44
3. Visi dan Misi Perusahaan.....	45
C. Hasil Penelitian	46
1. Persepsi Masyarakat Desa Tanjung Pasir Terhadap Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)	46
2. Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu	49
D. Uji Hipotesis	53
1. Uji Deskriptif	53
2. Uji Normalitas	54
3. Uji Paired Sample T-test.....	55
E. Pembahasan	56
1. Gambaran PLTU Dalam Mempengaruhi Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir	56
2. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Mendukung Hubungan dengan Penelitian Pembangunan PLTU terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat	57

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Daftar Pembangkit Listrik Berbahan Batubara (PLTU) Di Indonesia	14
2.2 Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin Desa/Kelurahan Tahun 2018	36
3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	35
3.2 Daftar Sample Penelitian	37
4.1 Daftar Penduduk Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan	43
4.2 Persepsi Positif PLTU	47
4.3 Persepsi Negatif PLTU	48
4.4 Tingkat Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembangunan PLTU.....	49
4.5 Tingkat Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Pembangunan PLTU.....	51
4.6 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pembangunan PLTU	52
4.7 Uji Deskriptif	54
4.8 Uji Normalitas.....	55
4.9 Uji Paired Sample T-test	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Pelanggan Listrik Kecamatan Pangkalan Susu	3
1.2 Banyaknya Tenaga Kerja Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Desa/Kelurahan Tahun 2018	5
2.1 Skema PLTU.....	12
2.2 Kerangka Teoritis.....	34
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	46
4.2 Struktur Grup Perusahaan.....	46
4.3 Persepsi Positif PLTU	47
4.4 Persepsi Negatif PLTU.....	48
4.5 Tingkat Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembangunan PLTU.....	49
4.6 Tingkat Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Pembangunan PLTU	51
4.7 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pembangunan PLTU	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia tergolong salah satu negara berkembang. Hal ini disebabkan berbagai faktor, seperti ketergantungan dan dominasi pada negara maju, tingkat pertumbuhan yang rendah dan perkembangan sektor industri yang masih tertinggal jauh dengan negara maju dan ditambah lagi dengan taraf kehidupan yang masih rendah serta tingkat produktivitas yang juga rendah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memajukan perekonomian negara adalah dengan melakukan pembangunan di sektor perindustrian. Pembangunan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dalam segala aspek dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih baik secara material maupun spiritual. Salah satu aspek yang sangat penting dalam dalam pembangunan tersebut adalah pembangunan ekonomi.¹

Pembangunan ekonomi² pada dasarnya meliputi usaha masyarakat secara keseluruhan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat.³ Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga pilar penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang harus dijalankan secara terintegrasi. Proses pembangunan pastinya tidak akan berjalan dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi jalannya roda pembangunan tersebut adalah ketersediaan tenaga

¹Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 4.

²Pembangunan adalah suatu proses untuk melakukan perubahan, usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengelola kekuatan ekonomi potensial menjadi sektor riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan kemampuan, keterampilan, kemampuan berorganisasi dan manajemen atau proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak. Michael P Todaro dan Stephen C. Smith. *Economic Development* (terj). *Pembangunan Ekonomi*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.19

³ Suryana, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Salemba Empat, 2000), h.3.

listrik. Dalam upaya memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, tenaga listrik sebagai bagian dari cabang produksi penting bagi negara dan sangat menunjang upaya pembangunan tersebut. Sebagai salah satu hasil pemanfaatan kekayaan alam yang menguasai hidup orang banyak, tenaga listrik juga digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.⁴

Tenaga listrik sangat banyak mendatangkan manfaat namun juga dapat mendatangkan bahaya, oleh karena itu perlu adanya peraturan. Undang-Undang Republik Indonesia No 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan diperlukan untuk lebih menjamin keselamatan umum, keselamatan kerja, keamanan instalasi dan kelestarian fungsi lingkungan dalam penyediaan tenaga listrik dan pemanfaatan tenaga listrik.⁵ Di samping itu tersedianya tenaga listrik yang merata dan dipergunakan secara luas untuk keperluan sehari-hari akan dapat meningkatkan kesejahteraan lapangan masyarakat. Salah satu bentuk tenaga listrik yang paling banyak dibangun untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).⁶

Sampai dengan Desember 2016, jumlah kapasitas pembangkit di Indonesia adalah 51.915 MW yang terdiri atas pembangkit PLN sebesar 39.856 MW, swasta sebesar 38.867 MW dan sewa sebesar 3.192 MW. Sebagian besar pembangkit tersebut berupa PLTU batubara sekitar 44,7% disusul PLTG/PLTGU/PLTMG sekitar 29,3% PLTD sekitar 11,1% PLTA/PLTM sekitar 8,9%, PLTU BBM sekitar 3,2% dan EBT lain sekitar 0,2%.⁷ Pada dewasa ini, pembangunan yang dilakukan di Kecamatan Pangkalan Susu lebih mengoptimalkan pada industri energi, yakni berupa pembangunan dan pengembangan pembangkit listrik tenaga

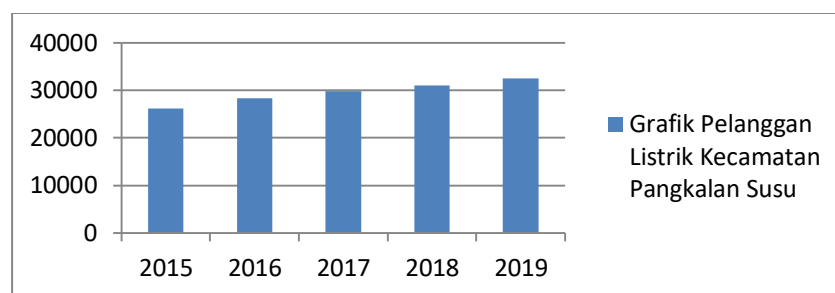
⁴Siti Anugrah Julianti. “Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaili” Dalam Jurnal Pendidikan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi. P.IPS FKIP UNTAD 35 Vol 6, No 2 (2018): h.35.

⁵<https://www.joglosbsng.com/pustaka/uu-30-2009-ketenagalistrikan> Diunduh Pada Tanggal 26 Februari 2021.

⁶ Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) adalah pembangkit listrik yang mengandalkan energi kinetik dari uap untuk menghasilkan energi listrik. Salah satu contohnya adalah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat. Lihat Kementerian ESDM (2014) h. 5

⁷<http://indonesiapower.co.id/id/produk-dan-layananPages/Penjualan>. Diunduh Pada Tanggal 26 Februari 2021.

uap (PLTU). Seiring dengan kebutuhan listrik masyarakat yang terus-menerus meningkat, berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 71 Tahun 2006 tentang penugasan kepada PT. PLN (Persero) untuk melakukan percepatan pembangunan pembangkit tenaga listrik yang menggunakan batubara, maka PT. PLN (Persero) membangun satu unit pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbahan bakar batubara. Berikut adalah jumlah pelanggan listrik Kecamatan Pangkalan Susu tahun 2015-2019.



Sumber: langkatkab.bps.go.id (Data diolah) 2021

Gambar 1.1
Pelanggan Listrik Kecamatan Pangkalan Susu

Perkembangan pelanggan listrik pada Kecamatan Pangkalan Susu terhadap jumlah permintaan listrik dari setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Artinya semakin banyak permintaan masyarakat akan listrik itu sendiri. Maka dari itu, PLN terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas pasokan listrik di Kecamatan Pangkalan Susu, salah satu cara yang dilakukan yakni dengan membangun pembangkit-pembangkit listrik baru. PLN membangun Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) Pangkalan Susu Unit 3 dan 4, dengan 2x200 Mega Watt (MW) dan dibangun di atas lahan seluas 105 Ha di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. PLTU Pangkalan Susu adalah pembangkit listrik tenaga uap dengan bahan bakar batubara. Proyek PLTU ini termasuk program percepatan (*Fast Track Program/FTP*) 10 ribu MW tahap II.⁸

Untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang telah berlaku, maka sebelum dilaksanakannya Pembangunan Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa

⁸<https://www.esdm.go.id> Diunduh Pada Tanggal 29 Februari 2020.

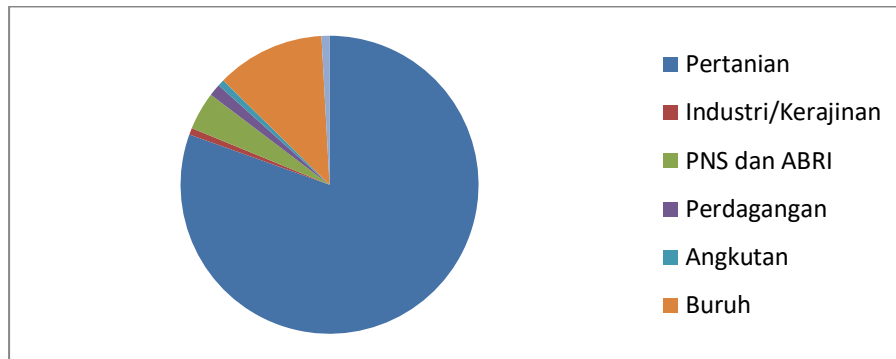
Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, PT. PLN (Persero) telah menyusun Analisis Mengetahui Dampak Lingkungan (AMDAL), agar dapat dikaji dampak penting terhadap lingkungan hidup, baik dampak negatif maupun dampak positifnya sehingga akan mampu memperkecil dampak negatif yang ditimbulkan dan mengembangkan dampak positifnya.

Peraturan mengenai sosial ekonomi tercantum dalam Undang Undang No. 11 Tahun 2005 tentang Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya. Dalam Undang-undang ini diakui hak setiap orang untuk menikmati kondisi-kondisi kerja yang adil yang menguntungkan serta menjamin seperti imbalan yang diberikan kepada semua pekerja upah yang adil dan sama untuk pekerja yang serupa tanpa membedakan apapun, kehidupan yang layak untuk pekerja dan keluarganya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan Kovenan ini.⁹

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Kecamatan Pangkalan Susu tepatnya berada di Desa Tanjung Pasir. Desa Tanjung Pasir merupakan salah satu desa yang berada di kawasan pesisir Kecamatan Pangkalan Susu. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh tani, pedagang, dan nelayan. Masuknya proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap ini telah banyak membawa dampak kepada masyarakat Pangkalan Susu terutamanya masyarakat Tanjung Pasir sendiri. Karena setiap pembangunan, dimanapun dan kapanpun, pasti akan menimbulkan dampak. Dampak ini dapat bernilai positif yang berarti dapat memberi manfaat bagi kehidupan manusia, dan dampak negatif yaitu timbulnya resiko yang dapat merugikan masyarakat.¹⁰ Pemilihan Desa Tanjung Pasir sendiri sebagai tempat penelitian ini dilakukan karena di desa inilah Pembangunan PLTU itu dilakukan, sehingga masyarakat desa ini lah yang paling banyak merasakan dampak dari PLTU tersebut. Seperti limbah yang terkadang mencemari lautan dan lahan pertambakan sehingga mempengaruhi pendapatan para nelayan sekitar. Berikut adalah data tenaga kerja yang bekerja di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu berdasarkan lapangan pekerjaan.

⁹[https://www.komnasham.go.id/files/1475231620-uu-no-11-tahun-2005-tentangpengesahan-\\$PXTXO.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1475231620-uu-no-11-tahun-2005-tentangpengesahan-$PXTXO.pdf) Diunduh Pada Tanggal 5 Maret 2020.

¹⁰ Djatmiko, Margono, Wahyono, *Pendayaan Waste Management (Kajian Lingkungan Indonesia)*, (Bandung: Pt Citra Adia Bakti, 2000), h. 1



Sumber : *bpslangkatkab.go.id (Data diolah) 2021*

Gambar 1. 2
Banyaknya tenaga kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan
Desa/Kelurahan Tahun 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang merasakan dampak yang ditimbulkan dengan adanya Pembangunan PLTU di Desa Tanjung Pasir, bahwa dampak yang dirasakan masyarakat itu berbeda-beda.¹¹ Sebagian masyarakat ada yang merasakan dan menganggap pembangunan PLTU tersebut berdampak positif, dan ada pula masyarakat yang merasakan pembangunan PLTU tersebut berdampak negatif. Dampak negatifnya lebih banyak dirasakan oleh masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Karena dengan adanya pembangunan PLTU akan menyebabkan hasil tambak khususnya sekitaran lokasi pembangunan akan berkurang yang diakibatkan limbah abu yang mencemari lahan pertambakan.

Selain itu berdasarkan informasi dari responden diketahui bahwa pihak PLTU mengeluarkan bantuan untuk pendidikan yang diberikan kepada sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Pangkalan Susu baik dari memberi bantuan dalam bentuk uang untuk membantu dari segi material, memberikan atribut sekolah bahkan membantu perbaikan bangunan sekolah di beberapa tempat. Untuk segi pembangunan PLTU juga turut andil dengan melakukan pembangunan jalan sepanjang Desa Tanjung Pasir sampai lokasi pembangunan PLTU, selain itu juga ada bantuan untuk pembangunan masjid.¹² Adapun bantuan-bantuan lainnya seperti bantuan untuk keluarga yang tidak mampu serta pembagian susu untuk

¹¹ Andre Lanone, Pekerja PLTU, Wawancara di Desa Tanjung Pasir 20 Maret 2020.

¹² Deni Sanjaya, Pekerja PLTU, Wawancara di Desa Tanjung Pasir 20 Maret 2020

anak-anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilakukan dalam sebulan sekali, dan bantuan sembako untuk masyarakat kurang mampu.¹³

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah bahwa hasil panen nelayan tambak semakin menurun sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat semakin berkurang. Kegagalan panen ini disebabkan limbah abu yang dihasilkan PLTU mencemari lahan pertambakan dan air dan dimakan oleh ikan, udang atau kepiting dalam tambak yang menyebabkan kematian pada ternak tambak tersebut. Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Pangkalan Susu. “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Tanjung Pasir terhadap keberadaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu?
2. Bagaimana dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu?
3. Apakah terdapat perbedaan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu sebelum dan sesudah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)?

¹³ Teguh Santoso, Pekerja PLTU, Wawancara di Desa Tanjung Pasir 20 Maret 2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Pangkalan Susu terhadap keberadaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu.
2. Mengetahui dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu
3. Mengetahui bagaimana perbedaan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu sebelum dan sesudah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

D. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan teoritis.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi akademik tentang pembangunan industri Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang mampu mempengaruhi keadaan perekonomian masyarakat dan beberapa bidang lainnya seperti pembangunan wilayah dan pendidikan masyarakat.

- b. Kegunaan praktik.

Dalam penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan masukan kepada pihak yang melakukan pembangunan khususnya pembangunan industri besar agar lebih memperkirakan asas dampak manfaat positif dari pembangunan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Perekonomian Masyarakat

1. Kajian Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan seni yang paling tua didunia. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “*nomos*” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan).¹⁴ Ilmu ekonomi merupakan studi tentang bagaimana manusia, secara individu dan berkelompok (masyarakat), membuat pilihan dalam menggunakan sumber yang terbatas yang dapat terpenuhinya keinginan semaksimal mungkin.¹⁵

Ekonomi erat kaitannya dengan ilmu yang mempersoalkan kebutuhan, tentang usaha manusia kearah kemakmuran dan pemuasan kebutuhan manusia.¹⁶ Ekonomi merupakan studi tentang bagaimana suatu masyarakat memilih untuk menggunakan sumber-sumber daya yang langka untuk menghasilkan atau memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dan mendistribusikan barang dan jasa tersebut kepada masyarakat untuk dikonsumsi.¹⁷ Ilmu ekonomi memusatkan perhatiannya pada bagaimana perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam perkembangannya ilmu ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu ekonomi positif dan ekonomi normatif. Ekonomi positif berdasarkan kenyataan yang ada (*des desain*) sedangkan ekonomi normatif berdasarkan apa yang seharusnya (*das sosslen*).¹⁸

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.918

¹⁵ Imsar, *Ekonomi Mikro Islam*, (Buku Diktat, 2017), h. 1s

¹⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 9

¹⁷ Panji Anoraga, *Management Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 4

¹⁸ M. Ridwan, dkk, *Ekonomi Mikro Islam II*, (Buku Diktat, 2017), h. 3

Pengertian ilmu adalah studi mengenai cara-cara manusia dan masyarakat dalam menentukan atau menjatuhkan pilihannya, dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber produktif yang langka yang dapat mempunyai alternatif, untuk memproduksi berbagai barang serta membagikannya untuk dikonsumsi, baik untuk waktu sekarang maupun untuk waktu yang akan datang kepada berbagai golongan dan kelompok di dalam masyarakat.¹⁹ Pembangunan ekonomi dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, atau meningkatkan kualitas suatu keadaan menjadi kualitas yang lebih baik lagi sehingga kesejahteraan dan kemakmuran akan semakin tinggi.²⁰

Secara umum kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Dalam krisis ekonomi, sektor industri diharapkan dapat berperan sebagai penyelamat ekonomi, karena mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Pembangunan industri memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Keberlanjutan kegiatan industri di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kelangsungan hidup perekonomiannya. Oleh karena itu, perlu adanya wawasan tentang pengelolaan sumberdaya yang menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dinikmati oleh masyarakat.

2. Kajian Perekonomian Masyarakat

Perekonomian suatu wilayah dapat didefinisikan sebagai seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam suatu wilayah dimana kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut terbagi kedalam berbagai sektor dan sub-sektor dan dapat menghasilkan input dan output dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup.

¹⁹ Aqwa Naser Daulay, Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Medan: 2019), h. 2

²⁰ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan (Pendekatan Transdisipliner)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h.3

Secara umum, perekonomian wilayah dapat dianalisis dalam dua aspek, yaitu analisis aspek sektoral dan analisis aspek regional. Dimana kajian tersebut dapat dilakukan untuk tingkat ekonomi nasional maupun tingkat ekonomi daerah. Masyarakat adalah adanya sejumlah orang atau individu yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang mengadakan hubungan dan terikat oleh rasa solidaritas dan kepentingan bersama serta sadar akan adanya norma-norma yang mengatur mereka dalam beradaptasi.²¹

Perekonomian masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yakni dalam pemenuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan juga pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Kondisi ekonomi adalah ukuran pencapaian yang diterima masyarakat sebagai penghasilan dari kegiatan pengelolaan potensi masyarakat, pekerjaan, dan aktivitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam hal ini indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian masyarakat adalah tingkat pendapatan, tingkat tenaga kerja dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah jumlah dari keseluruhan hasil yang diperoleh dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan yang dapat dilihat dan diukur dengan rupiah dalam waktu tertentu. Tingkat pendapatan masyarakat memiliki tiga kriteria golongan yakni pendapatan rendah, pendapatan sedang dan pendapatan tinggi. Sedangkan tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam suatu usaha atau industri karena berhasil atau tidaknya suatu usaha atau industri dipengaruhi oleh tenaga kerja yang tersedia dan mampu untuk bekerja sesuai dengan dengan tugasnya. Tingkat tenaga kerja disini adalah jumlah pekerja pada perusahaan PLTU. Dan tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan melihat perubahan-

²¹ Wiwin Ayu Pertiwi Langumadi dan La Harudu, *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di UPT Arongo Desa Persiapan Bosenga Indah Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*, Jurnal, h. 4

perubahan yang terjadi dari bentuk tempat tinggal masyarakat sebelum dan sesudah adanya PLTU.²²

B. Kajian Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

1. Pengertian Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

Pengertian Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) merupakan salah satu jenis industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas lainnya.

Pembangkit listrik adalah salah satu bagian dari sistem tenaga listrik, yang dimana pada pembangkit tenaga listrik tersebut terdapat komponen elektrikal, mekanikal dan bangunan kerja. Selain itu terdapat juga komponen-komponen utama yaitu generator, turbin yang berfungsi untuk mengkonversi energi mekanik menjadi energi listrik.²³

Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Manusia (ESDM) PLTU adalah Pembangkit listrik tenaga uap, atau pembangkit listrik yang mengandalkan energi kinetik dari uap untuk menghasilkan energi listrik.²⁴

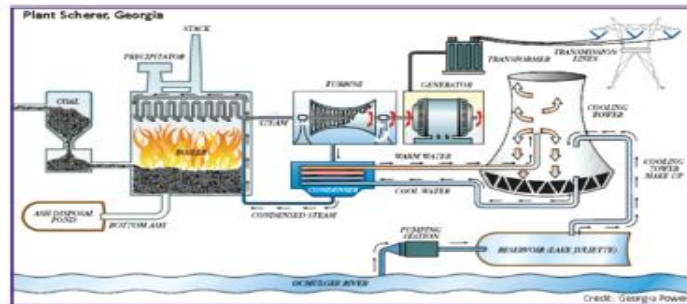
Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2006 tentang penugasan kepada PT. PLN (Persero) untuk melakukan pembangunan Pembangkit Listrik berbahan bakar batu bara yang dikenal sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), yakni suatu sistem pembangkit tenaga listrik yang mengkonversikan energi kimia listrik dengan menggunakan uap air sebagai fluida kerjanya, yaitu dengan memanfaatkan energi kinetik uap untuk menggerakkan poros susu-suhu turbin, untuk selanjutnya poros turbin menggerakkan generator. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) merupakan jenis pembangkit yang menggunakan uap panas untuk memutar turbin. Uap panas yang digunakan disini

²² Olvit Olniwati, *Dampak Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLA) Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sulewena Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso*, (e-Jurnal Katalogis, volume 3 Nomor 11, November 2015), h. 217

²³ Aris Suryadi. "Pembangkit Ditinjau Dari Kondisi Sosial Ekonomi" dalam Jurnal Politeknik Enjinereng Indorama, Vol 6, No 2, 2017: h.1

²⁴ Kementrian ESDM (2014) h. 5

dapat berasal dari proses penguapan air melalui boiler. Dimana pembangkit ini menggunakan bahan bakar batu bara maupun bahan bakar minyak untuk memanaskan air, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber gambar: <https://water.usgs.gov/edu/wu/pt-coalplant-diagram.html>

Gambar 2.1
Skema PLTU

Tingginya jumlah persediaan batu bara baik secara global di Indonesia serta harga yang ditawarkan masih cenderung rendah sehingga menjadikan PLTU berbahan bakar batu bara masih menjadi salah satu yang tertinggi produksinya. dalam PLTU, batu bara digunakan sebagai bahan bakar boiler untuk menghasilkan energi panas yang kemudian berfungsi untuk mengubah fasa fluida kerja dari cair menjadi uap. Energi kinetik yang terkandung dalam uap kemudian akan dimanfaatkan untuk memutar turbin yang tersambung dengan generator. Salah satu permasalahan utama dari pemanfaatan batu bara dalam pembangkitan listrik adalah tingginya emisi CO₂ yang merupakan produk sampingan dari proses pembakaran batu bara.

2. Kebijakan Industri Listrik

Pemerintah dalam kerangka restrukturisasi sektor ketenagalistrikan telah memberlakukan UU No. 20 tahun 2002 tentang Ketenagalistrikan sebagai pengganti UU No. 15 Tahun 1985. UU Ketenagalistrikan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada konsumen, memberlakukan kompetisi di sisi pembangkit dan penjualan listrik, dan memberikan peranan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan ketenagalistrikan, serta menarik investasi di sektor ketenagalistrikan. Agar undang-undang ini dapat

dilaksanakan dengan persepsi yang sama, pemerintah telah mengeluarkan Pedoman dan Pola Tetap Pengembangan Industri Ketenagalistrikan Nasional 2003-2020 yang diharapkan dapat menjadi *blueprint* bagi implementasi undang-undang tersebut.²⁵

Namun pada tanggal 15 Desember 2004 Mahkamah Konstitusi membatalkan UU Ketenagalistrikan tersebut. Dengan pembatalan ini maka UU lama yaitu UU No. 15 Tahun 1985 dinyatakan berlaku kembali. Dengan demikian maka usaha penyediaan tenaga listrik untuk umum diselenggarakan oleh PT PLN (Persero) sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dan Pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk Kepentingan Umum (PIUKU). Peran PIUKU sangat penting karena keterbatasan finansial pemerintah untuk pendanaan sektor ketenagalistrikan. Kebijakan pemerintah tentang tarif dasar listrik secara bertahap dan terencana diarahkan untuk mencapai nilai keekonomiannya sehingga tarif listrik rata-rata dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Kebijakan ini diharapkan akan dapat memberikan sinyal positif bagi investor dalam berinvestasi di sektor ketenagalistrikan.

3. Perkembangan Pembangkit Listrik Tenaga Uap

Pada dewasa ini Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) telah mendominasi jumlah kapasitas pembangkit listrik di Indonesia. Menurut statistik PT PLN Persero kapasitas pembangkit listrik jenis ini per Desember 2015 telah mencapai 21 ribu GW atau setara dengan 40% dari total kapasitas pembangkit yang terpasang sebesar 52,9 GW.²⁶

Catatan PLN lainnya dibandingkan tahun sebelumnya pangsa pasar pembangkit listrik bahan bakar minyak dan air mengalami penurunan, sedangkan pangsa gas alam, batubara, dan panas bumi mengalami peningkatan. Peningkatan pembangkit batubara sejalan dengan program pemerintah menambah jumlah pembangkit melalui program 10 ribu MW tahap 1.

²⁵ Ketenagalistrikan Nasional. *Pedoman Dan Pola Tetap Pengembangan Industri Ketenagalistrikan Nasional 2003-2020*, Departemen Energi Dan Sumber Daya Mineral, (makalah, tidak diterbitkan).

²⁶ Katadata.co.id Diunduh Pada Tanggal 14 Juni 2020 J.

Berikut adalah data keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang ada di Indonesia.

Tabel 2.1
Daftar Pembangkit Listrik Berbahan Batubara (PLTU) Di Indonesia.

No	Nama	Lokasi	Unit	Kapasitas
1.	PLTU Embalut	Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	2 x 25;1 x 60	110 MW
2.	PLTU Lau Renun	Sumatera Utara	2 x 41	82 MW
3.	PLTU Semarang	Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah	1 x 1469	PLTA, PLTGU 1469 MW
4.	PLTU Kerangkandri	Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah	1 x 600	PLTU 600 MW
5.	PLTU Cilacap	Adipala, Cilacap, Jawa Tengah	1 x 700	PLTU 700 MW
6.	PLTU Tarahan	Katibun, Lampung Selatan	2 x 100 MW	200 MW
7.	PLTU PT Krakatau Daya Listrik	Cilegon, Banten	400 MW	5 PLTU
8.	PLTU Priok	Jakarta Utara, DKI Jakarta	1384 MW	5 PLTU
9.	PLTU Punggur	Kepulauan Riau, Batam	2 x 55	110 MW
10.	PLTU Paiton Swasta I	Piton, Probolinggo, Jawa Timur	1230 MW	2 PLTU
11.	PLTU Paiton Swasta II	Piton, Probolinggo, Jawa Timur	1300 MW	2 PLTU
12.	Unit Pembangkit Paiton	Piton, Probolinggo, Jawa Timur	800 MW	2 PLTU
13.	PLTU 2 Jawa Timur	Paiton, Probolinggo, Jawa Timur	1 x 660 MW	
14.	PLTU 1 Jawa Barat	Indramayu, Jawa Barat	3 x 330 MW	
15.	PLTU 2 Jawa Barat	Desa Citarik, Pelabuhan ratu, Sukabumi, Jawa Barat	3 x 350 MW	
16.	PLTU Suralaya	PLuto Merak, Kota Cilegon, Banten	4 x 400 MW 3 x 600 MW	PLTU total 7 unit 3.400

				MW
17.	PLTU Jennepono Bosowa Energi	Sulawesi Selatan	2 x 125 MW 2 x 135 MW	PLTU total 4 unit 260 MW
18.	Unit Pembangkit Muara Karang	Desa Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara	1.500 MW	2 PLTU dan 2 blok PLTU
19.	PLTU 1 Banten	Suralaya	1 x 625 MW	
20.	PLTU 2 Banten	Labuhan	2 x 300 MW	
21.	PLTU 3 Banten	Lontar	3 x 315 MW	
22.	PLTU 1 Jawa Tengah	Rembang, Jawa Tengah	2 x 315 MW	
23.	PLTU 2 Jawa Tengah	Cilacap, Jawa Tengah	1 x 600 MW	
24.	PLTU 1 Jawa Timur	Pacitan, Jawa Timur	2 x 315 MW	
25.	PLTU 3 Jawa Timur	Tanjung Awar-awar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur	2 x 350 MW	
26.	PLTU Tanjung Jati B	Jepara	4 x 661 MW	
27.	PLTU NAD	Meulaboh	2x 100 MW	
28.	PLTU 2 Sumatera Utara	Desa Tanjung Pasir, Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara	2 x 200 MW	
29.	PLTU Sumatera Barat	Teluk Sirih	2 x 100 MW	
30.	PLTU 3 Bangka Belitung	Belitung	2 x 25 MW	
31.	PLTU 4 Bangka Belitung	Belitung	2 x 15 MW	
32.	PLTU 1 Riau	Bengkalis	2 x 10 MW	
33.	PLTU 2 Riau	Selat Panjang	2 x 7 MW	
34.	PLTU Kepulauan Riau	Tanjung Balai Karimun	2 x 7 MW	
35.	PLTU	Taraan Baru	2 x 100 MW	

	Lampung			
36.	PLTU Asam-Asam	Desa Asam-Asam, Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan	4 x 65	260 MW
37.	PLTU Suka Bangun	Desa Sukabangun, Delta Pawan, Ketapang, Kalimantan Barat	2 x 10 MW	
38.	PLTU Lati	Berau, Kalimantan Timur	2 x 7 MW	
39.	PLTU 1 Kalimantan Barat	Kalimantan Barat	2 x 50 MW	
40.	PLTU 2 Kalimantan Barat	Bengkayang, Kalimantan Barat	2 x 25 MW	
41.	PLTU Pulang Pisau	Pulang Pisau, Kalimantan Tengah	2 x 60 MW	
42.	PLTU Amurang I-II	Amurang, Sulawesi Utara	2 x 25 MW	
43.	PLTU Nii Tanasa	Kendari, Sulawesi Tenggara	2 x 10 MW	
44.	PLTU Barru	Barru, Sulawesi Selatan	2 x 50 MW	
45.	PLTU Punagaya	Punagaya, Sulawesi Selatan	2 x 100 MW	
46.	PLTU Molotabu	Gorontalo	2 x 25 MW	
47.	PLTU Maluku	Maluku	2 x 15 MW	
48.	PLTU Maluku Utara	Tidore, Maluku Utara	2 x 7 MW	
49.	PLTU 1 NTB	Bima, NTB	2 x 15 MW	
50.	PLTU 2 NTB	Lombok, NTB	2 x 25 MW	
51.	PLTU 1 NTT	Ende, NTT	2 x 7 MW	
52.	PLTU 2 NTT	Kupan, NTT	2 x 15 MW	
53.	PLTU 1 Papua	Papua	2 x 7 MW	
54.	PLTU 2 Papua	Jayapura	2 x 10 MW	

Sumber: *Katadata.co.id*

C. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Menurut Tinjauan Kondisi Perekonomian Masyarakat

Pada dasarnya, pembangunan pembangkit listrik tenaga uap diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekitar daerah pembangunan . Oleh karena itu, hal-hal penting yang harus diperhatikan terkait rencana pembangunan pembangkit listrik tenaga uap adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Utama Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

- a. Memenuhi pasokan listrik untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik
- b. Meningkatkan kehidupan secara material dan spiritual.
- c. Memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kecerdasan dan keahlian masing-masing.
- d. Membantu masyarakat sehingga mampu menolong mereka dalam banyak aspek kehidupan.
- e. Menyebarkan kesempatan atau peluang pekerjaan.

2. Gambaran pembangunan di daerah sekitar

- a. Pembangunan diharapkan terlebih dahulu dilakukan pertimbangan partisipasi lokal secara aktif. Dalam hal pembangunan pembangkit listrik tenaga uap ini masyarakat dilibatkan secara aktif dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan pembangunan hingga pengoperasian pembangkit listrik.
- b. Pembangunan harus mengacu pada gambaran masyarakat sekitar yang jujur, terbuka, berani dan tegas untuk mengatakan ya atau tidak. Sehingga dalam sosialisasi rencana pembangunan pembangkit listrik jujur, terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi.
- c. Pembangunan harus menjaga nilai keagamaan dan moral yang dianut masyarakat sekitar.

3. Pembangunan yang menyerap tenaga kerja

- a. Pembangunan SDM menunjukkan bahwa lulusan dari SLTA dan perguruan tinggi meningkat, artinya bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat. Tetapi kesempatan mendapatkan pekerjaan terbatas dan ini artinya jumlah orang yang tidak punya pekerjaan atau pengangguran juga akan meningkat. Pembangunan pembangkit listrik tenaga uap diharapkan akan banyak menyerap tenaga kerja dari berbagai disiplin ilmu dan tingkat keahlian dari mulai perencanaan, pembangunan hingga pengoperasian.
- b. Pembangunan SDM yang berkualitas Introduksi pembangunan pembangkit listrik tenaga uap dari mulai perencanaan, pembangunan sampai pengoperasian, serta peningkatan pembangunan sektor industri sebagai dampak pembangunan pembangkit listrik, akan membutuhkan banyak SDM. Pembangunan SDM harus mempertimbangkan kondisi masyarakat, keahlian dan kualitas manusia. Berdasarkan pada tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki, dikelompokkan pada pendidikan tingkat rendah dan orang yang tidak mempunyai keahlian. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pembangunan di sektor pendidikan untuk menciptakan SDM yang berkualitas dengan orientasi kemampuan keahlian.

D. Kajian Pembangunan

1. Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses yang terus-menerus akan dilaksanakan melalui suatu perencanaan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sekitar dalam segala aspek, yang mana dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik lagi, baik itu secara material maupun spiritual. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan tersebut adalah pembangunan ekonomi.²⁷ Perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik yang dilakukan untuk

²⁷ Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. III, h. 4

mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi Negara atau daerah yang bersangkutan.²⁸ Pembangunan ekonomi pada dasarnya meliputi usaha yang dilakukan masyarakat secara keseluruhan guna mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut.²⁹

Pembangunan (*development*) adalah suatu proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Secara sederhana, pembangunan seringkali dimaknai sebagai proses perubahan ke arah keadaan yang lebih baik. Sebagai sebuah proses, pembangunan dilaksanakan tidak secara instan. Ada proses yang berlaku mulai tahap formulasi sampai pada tahap evaluasi sehingga pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang direncanakan, dan akan memberikan manfaat kepada masyarakat, serta mengevaluasi kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan pembangunan tersebut.³⁰

Dalam konteks yang luas, pembangunan mempunyai beberapa pengertian, yang didasarkan pada sudut pandang yang berbeda-beda, diantaranya adalah sebagai berikut:³¹

1. Pembangunan adalah Perubahan
2. Pembangunan adalah Pertumbuhan
3. Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan
4. Pembangunan adalah suatu rencana yang tersusun secara rapi
5. Pembangunan adalah cita-cita akhir dari perjuangan Negara atau bangsa.

2. Tujuan Pembangunan

Selama dasawarsa 1970-an, redefinisi pembangunan ekonomi diwujudkan dalam upaya meniadakan atau setidaknya mengurangi kemiskinan, pengangguran

²⁸ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, (Depok: Rajawali Press, 2017) h. 24

²⁹ Suryana, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Salemba Empat, 2000), h.3.

³⁰ Sahya Anggara dan Sumantri, *Administrasi Pembangunan: Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2016), h. 18

³¹ Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Implikasi di Era Reformasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012) h. 42

dan ketimpangan.³² Tujuan pembangunan secara umum adalah mendorong proses pembangunan secara lebih cepat guna mewujudkan masyarakat yang maju, makmur dan sejahtera. Tujuan lain dilakukannya sebuah pembangunan adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan pembangunan adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam segala aspek kehidupan.
- b. Tujuan pembangunan tidak mengenal batas waktu pencapaiannya. Artinya, masih tetap berlaku sepanjang bangsa dan negara tetap ada di muka bumi ini sejalan dengan berkembangnya konsep kesejahteraan bagi masyarakat.³³

Dimensi tujuan pembangunan menjelaskan urutan tahapan evolusi pengukuran ekonomi pembangunan pada awal kemunculan teori ekonomi pembangunan dilihat dari tingkat output melalui Produk Domestik Bruto (PDB) yang berkembang dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mengatasi kemiskinan dengan paradigma *entitlement* dan *kapabilitas*, kebebasan, hingga pembangunan berkelanjutan.

3. Indikator Keberhasilan Pembangunan

Indikator pembangunan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan. Indikator dan variabel pembangunan yang digunakan bisa saja berbeda. Negara-negara yang masih miskin, ukuran kemajuan pembangunan masih berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan dasar seperti listrik masuk desa, layanan kesehatan, dan harga pokok yang murah. Sebaliknya di negara-negara maju indikator pembangunan telah bergeser kepada faktor-faktor sekunder dan tersier.

Berdasarkan survey literatur, beberapa sasaran fundamental pembangunan yang berusaha dicapai oleh banyak daerah adalah berikut:

1. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah
2. Meningkatkan pertumbuhan perkapita

³² Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Masalah Kebijakan dan Politik*, (PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga, 2010), h. 5

³³ *Ibid*, h. 20

3. Mengurangi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan.

Indikator keberhasilan pembangunan menurut Tikson merupakan penggunaan indikator dan pengukuran keberhasilan (*variable*) yang memiliki nilai tersendiri sesuai dengan keadaan masyarakat, dan dapat berbeda-beda di setiap negara di dunia.³⁴ Sejumlah indikator ekonomi yang digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain pendapatan perkapita, struktur perekonomian, urbanisasi dan jumlah tabungan. Terdapat enam indikator dalam penentu keberhasilan pembangunan, diantaranya:³⁵

1. Pendapatan perkapita.
2. Struktur ekonomi
3. Urbanisasi
4. Angka tabungan
5. Indeks Kualitas Hidup (IKH)
6. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*)

4. Konsep Pembangunan dalam Islam

Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma islam diantaranya berasal dari Ibnu Khaldun dan Shah Wali Allah, dua tokoh islam yang hidup pada periode waktu yang berbeda. Menurut Gazali dalam buku Mudrajad Kuncoro dijelaskan bahwa dalam perspektif islam, pembangunan dilaksanakan dalam lima pondasi filosofis, *Tauhid ilahiyah, Tauhid rububiyah, Khilafah, Tazkiyah an-nas dan Al-falah*. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang telah melekat dalam islam dan berasal dari dua sumber utama islam yakni Alquran dan Sunnah.

Pembangunan dalam kerangka islam ditemukan pada pola nilai (*value pattern*) yang melekat dalam Alquran dan sunnah. Kedua sumber tersebut membentuk kerangka rujukan yang menjadi dasar dalam upaya pembangunan sehingga menjadi titik awal dalam perumusan kebijakan pembangunan, tujuan, dan proses pembuatan tujuan pada semua level. Hal ini menjadi fokus utama bagi upaya

³⁴ T. Deddy Tikson, *Administrasi Pembangunan*, (Makassar: Gemilang Persada, 2005) h. 32

³⁵ Ibid. h. 25

pembangunan dan jantung bagi proses pembangunan adalah manusia. Proses pembangunan harus dimulai dari pembangunan moral, spiritual, fisik, dan pembangunan lingkungan manusia yang akan menjadi agen bagi lingkungan fisik dan sosial ekonominya.

Tujuan pembangunan dalam perspektif islam adalah tercapainya kesuksesan di akhirat. Allah menjelaskan bahwa sukses adalah apabila manusia selamat dari neraka dan masuk kedalam surga. Inilah kebahagiaan yang hakiki. Dalam Alquran orang-orang yang sukses disebut sebagai orang-orang yang akan mewarisi surga Firdaus. (Q.S. 23: 1-11).

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (2) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (3) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (4) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (5) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (6) فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (7) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (8) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (9) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (10) الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (11)

Terjemahan: “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman(1). (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya (2). dan orang yang menunaikan zakat (3). dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna(4). dan orang yang memelihara kemaluannya (5). kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela (6). Tetapi barangsiapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.(7). serta orang yang memelihara sholatnya(8). Mereka itulah orang yang akan mewarisi(9). Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya (10). yakni) yang akan mewarisi (Surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya (11).” (QS. Al-Mu'minun 23: Ayat 1-11)³⁶

Ada lima tahapan utama yang harus dilalui agar tujuan akhir proses pembangunan, yaitu tercapainya sukses dunia dan akhirat. Kelima tahapan tersebut adalah³⁷: pertama, tahapan persiapan kualitatif. Dimana aspek ini bersumber dari manusia. Di Dalam Alquran manusia diumpamakan sebagai sebuah pohon (Q.S. 14: 24-26).

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (24) تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حَبٍ بَاطِنٍ رِجْهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (25) وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ (26)

³⁶ Al-Qur'anul Karim (Ummul Mukminin, Al-Quran dan Terjemah untuk Wanita), (Jakarta: Penerbit Wali, 2012), h. 342.

³⁷ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Masalah Kebijakan dan Politik*, (PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga, 2010), h. 26

Terjemahan: “*Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit (24).(pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat. (25) Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun (26)*”. (QS. Ibrahim 14: Ayat 24-26)³⁸

Akar, batang, dan buah merupakan bahasa *amtsal* untuk akidah, syariat, dan muamalat. Dengan akidah yang baik, manusia akan mampu melaksanakan syariat dengan baik, yang pada akhirnya akan tercermin pada muamalat. Sebaliknya, manusia dengan akidah yang buruk pada akhirnya akan berdampak pada pembentukan muamalat yang buruk pula. Dalam sebuah sistem, muamalat yang buruk tercermin pada hasil-hasil pembangunan yang buruk. Seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan kerusakan lingkungan yang akan sangat berbahaya bagi keberlangsungan proses pembangunan generasi berikutnya.

Pada tahapan *kedua* adalah peran dan kedudukan manusia dalam sebuah sistem. Pada tahapan ini status manusia tidak hanya dipandang sebagai individu tetapi juga statusnya sebagai dari masyarakat sebagai suatu sistem dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat sebagai kumpulan individu tersebut terdiri dari manusia-manusia yang baik maka sistem tersebut akan mampu menciptakan berbagai manfaat dan keuntungan yang bermanfaat untuk bagi tahapan berikutnya sebagai tahapan *ketiga*, yakni terciptanya keuntungan kualitatif dan kuantitatif. Beberapa bentuk keuntungan tersebut adalah keuntungan teknologi, keuntungan sosial-ekonomi, kepuasan spiritual dan moral, serta berbagai bentuk keuntungan lainnya.

Tahapan *keempat*, yaitu utilisasi hasil-hasil pembangunan pada proses pembangunan berikutnya. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang menjadikan kelangkaan faktor produksi dan tidak terbatasnya permintaan manusia secara simultan sebagai faktor munculnya permasalahan ekonomi, islam menjelaskan bahwa sumber permasalahan ekonomi terletak pada cara

³⁸ *Al-Qur'anul Karim (Ummul Mukminin, Al-Quran dan Terjemah untuk Wanita)*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2012), h. 258.

pengalokasian atau distribusi faktor-faktor produksi yang ada. Allah telah menyediakan semua yang dibutuhkan demi keberlangsungan hidup manusia di alam semesta (Q.S 31:20).

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Terjemahan: *"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan."* QS. Luqman ayat 20)³⁹

Maksud dari ayat tersebut adalah bentuk penundukannya bagi manusia adalah Allah menjadikan mereka dapat memanfaatkannya. Dan makhluk-makhluk yang ada di langit yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah matahari, bulan, bintang, dan lain sebagainya, dan termasuk juga para malaikat, sebab mereka adalah makhluk yang diperintah Allah untuk menjaga manusia. Sedangkan makhluk-makhluk yang ada di bumi adalah bebatuan dan tanah, tanaman dan pepohonan, buah-buahan, hewan-hewan yang dapat mereka manfaatkan, rerumputan, dan lain sebagainya. Allah menyempurnakan dan melengkapi nikmat-nikmat-Nya bagi kalian. Makna kenikmatan lahiriah adalah kenikmatan yang dapat dirasakan oleh akal atau panca indra seperti kesehatan, kesempurnaan tubuh, harta kekayaan, kedudukan, ketampanan, dan amalan-amalan ketaatan. Sedangkan makna kenikmatan batiniyah adalah pengetahuan, akal, dan ilmu yang dimiliki tentang Allah dan keyakinan kepada-Nya, dan segala kekurangan yang dijauhkan Allah darinya tentang keesaan dan sifat-sifat Allah karena kesombongan dan kebalan mereka setelah kebenaran menjadi jelas baginya dan hujjah yang telah ditegakkan atasnya. Keempat tahapan tersebut akan bersama-sama sangat menentukan tercapainya tahapan *kelima* pembangunan yakni tercapainya kesuksesan di akhirat.

³⁹ *Al-Qur'anul Karim (Ummul Mukminin, Al-Quran dan Terjemah untuk Wanita)*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2012), h. 413

E. Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

1. Dampak Pembangunan PLTU Secara Umum

Secara umum, setiap dilakukannya sebuah pembangunan industri, maka akan memberikan dampak, baik itu dampak positif atau negatif. Sama halnya dengan dilakukan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) juga akan memberikan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif itu ialah mendorong tumbuhnya perekonomian bagi masyarakat sekitar seperti menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, memberi peluang usaha untuk masyarakat seperti berjualan di sekitar lokasi pembangunan atau usaha rumah sewa yang akan ditempati nantinya oleh para pekerja yang berasal dari luar daerah.

Pembangunan pembangkit listrik di Indonesia, sebagaimana yang direncanakan akan merupakan pembangunan yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat dalam arti yang sangat luas. Pembangunan pembangkit diharapkan berdampak positif, yaitu:

- a. Posisi Indonesia dalam perbatasan negara-negara di dunia.
- b. Peningkatan kemampuan dan pemanfaatan tenaga nuklir dari segi teknologi.
- c. Kenyamanan lingkungan suatu negara karena ketersediaan pasokan energi (*security of energy supply*), dan
- d. Kemakmuran dan kesejahteraan hidup warga masyarakat terutama di daerah sekitar lokasi pembangunan pembangkit listrik.

Pembangunan pembangkit listrik merupakan pembangunan yang strategis untuk masa depan Indonesia pada umumnya dan daerah lokasi pembangunan khususnya, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, pembangunan pembangkit listrik diharapkan akan meningkatkan partisipasi industri nasional dan partisipasi daerah dalam pembangunan dan operasi pembangkit listrik sehingga akan menggerakkan industri nasional dan daerah yang akan meningkatkan ekonomi nasional dan daerah yang pada akhirnya akan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan daerah khususnya.

2. Dampak Eksternalitas Pembangunan PLTU

Semakin meningkatnya kegiatan industri di Indonesia maka akan semakin banyak dampak yang akan ditimbulkan, selain menyebabkan meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat juga akan mempengaruhi lingkungan masyarakat. Eksternalitas adalah dampak yang ditimbulkan dari suatu kegiatan baik yang bersifat positif atau yang bersifat negatif. Selain eksternalitas timbul karena konsumsi eksternalitas juga akan timbul karena aktivitas produksi.

Salah satu contoh eksternalitas yaitu, misalkan di suatu daerah dilakukan pembangunan pabrik, dimana dalam proses produksinya akan menimbulkan pencemaran udara sehingga penduduk sekitar pabrik banyak yang menderita sakit karena menghirup udara yang telah tercemar dikatakan mengakibatkan eksternalitas negatif. Sedangkan dampak eksternalitas yang positif akan memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar, misalkan dengan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh pabrik sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sekitar pabrik tersebut.

3. Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat

Analisis terhadap dampak perekonomian atau analisis aspek ekonomi (*economic analysis*) suatu proyek bisnis yang tidak hanya memperhatikan manfaat yang dinikmati dan pengorbanan yang ditanggung perusahaan, akan tetapi yang dapat dinikmati oleh semua pihak dalam perekonomian. Selain menjadi fakta makroekonomi sebagai masukan atau input bagi studi kelayakan bisnis hendaknya perlu dikaji timbal baliknya yaitu apakah bisnis atau proyek yang dibangun dapat bermanfaat bagi orang lain terutama masyarakat sekitar. Pengembangan daerah pembangunan industri akan menunjang sektor-sektor agar ikut berkembang melalui dampak-dampak yang ditimbulkannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Suatu pembangunan industri tentu memiliki

dampak terhadap lingkungan disekitarnya. Pembangunan industri dapat memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, pemerintah, maupun masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke daerah kawasan industri tersebut. Bila pembangunan dan pengembangan industri dilakukan dengan benar dan tepat maka dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan permasalahan.

Pemberdayaan perekonomian masyarakat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi juga harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang. Pemberdayaan menekankan pada pemberian keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang dapat mempengaruhi kehidupannya sendiri dan orang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap perlu untuk dibahas agar mengetahui persamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi “*Dampak Pembangunan Listrik Tenaga Uap (PLTU) Banten 2 Labuan Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cigondang Kecamatan Labuan-Banten*” oleh Melinda Paula Tumbol (2015)⁴⁰.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembangunan PLTU Banten 2 Labuan berdampak pada kehidupan sosial yakni debu yang dihasilkan oleh aktivitas PLTU Banten 2 mengganggu kesehatan masyarakat sekitar seperti gangguan pernafasan dan membuat mata pedih. Selain itu perusahaan telah memberikan langsung kepada masyarakat melalui CSR (*corporate social responsibility*) dalam

⁴⁰ Melinda Paula Tumbol, Skripsi: *Dampak Pembangunan Listrik Tenaga Uap (PLTU) Banten 2 Labuan Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cigondang Kecamatan Labuan-Banten*, (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015), h. 5

rangka membantu masyarakat secara umum. Dari dampak ekonomi yaitu pendapatan nelayan menurun akibat tercemarnya pesisir pantai di Kecamatan Labuan, selain itu terdapat keuntungan bagi pedagang yang berjualan di area sekitar PLTU, memberikan keuntungan bagi masyarakat yang memiliki usaha rumah sewa untuk karyawan PLTU Banten 2 yang berasal dari luar daerah dan sudah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal walaupun belum terserap secara maksimal tenaga kerja dari desa Cigondang.

2. Jurnal “*Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*” oleh Bayu Aji Prakoso, Dewi Rostyaningsih, Sundarso dan Aufarul Marom.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan PLTU Tanjung Jati B memberikan dampak terhadap beberapa aspek. Dampak terhadap aspek Individu, dampak yang dirasakan adalah masyarakat merasakan banyak perubahan seperti perekonomian yang meningkat dan pendapatan bertambah namun ada yang menjadi keluhan masyarakat seperti menimbulkan kecemburuan sosial antar warga. Dampak organisasional memuaskan dan menambah pengalaman setiap kelompok atau organisasi, namun masih terdapat kecemburuan sosial, seperti yang dirasakan oleh kelompok nelayan pantai Bayuran. Dampak masyarakat mengalami peningkatan yang baik dalam hal perekonomian, pendidikan dan keagamaan namun masih terdapat keresahan dalam aspek lingkungan. Dampak lembaga dan sistem sosial memberikan pengaruh yang baik kepada lembaga yang ada, namun permasalahan sosial semakin banyak dan meresahkan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, langkah yang ditempuh adalah penghijauan dan pembuatan peraturan.⁴¹

3. Skripsi “*Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor*” oleh Rizki Febri Eka Pradani (2014).

⁴¹ Bayu Aji Prakoso dkk, *Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*, (Semarang: Universitas Diponegoro), h. 1

Penelitian ini menunjukkan bahwa Perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Binor meliputi terjadinya perubahan pada sektor pekerjaan. Masyarakat desa Binor yang bekerja mengalami peningkatan sebanyak 1.020 setelah adanya PLTU Paiton. Jenis pekerjaan sebagai buruh tani mengalami penurunan sebesar 49,6%, hal ini disebabkan oleh munculnya lapangan usaha baru yang melengkapi daftar pekerjaan masyarakat desa Binor yaitu sebanyak 240 jiwa dengan persentase 23,5% masyarakat desa Binor memasuki lapangan usaha sebagai karyawan PLTU. Perubahan yang selanjutnya pada pendidikan. Setelah adanya PLTU Paiton mayoritas masyarakat desa Binor dapat mencapai pendidikan minimal SMA/SMK. Hal ini didasari oleh pemikiran masyarakat yang mulai berkembang akan pentingnya pendidikan untuk memasuki dunia usaha. Perubahan yang menunjang pada pendidikan antara lain dapat kita temui adanya bantuan dari PLTU berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang dunia pendidikan contohnya pembangunan jalan sehingga memudahkan bagi anak-anak untuk berangkat sekolah dan renovasi gedung sekolah yang bertujuan untuk memberi rasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Rata-rata pendapatan masyarakat desa Binor setelah adanya PLTU Paiton per bulannya bisa mencapai diatas Rp 2.000.000. Meningkatnya pendapatan mempengaruhi hasrat masyarakat untuk berinvestasi dan menabung, mayoritas masyarakat dapat membeli kendaraan sendiri dengan pembayaran kredit. yang terakhir terjadi pada interaksi sosial masyarakat desa Binor antara lain memudarnya rasa tolong menolong, pola hidup masyarakat yang mulai konsumtif, serta munculnya gaya hidup hedonisme pada masyarakat khususnya pada para remaja.⁴²

4. Jurnal “*Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaili*” oleh Siti Anugrah Julianti, Jamaluddin, dan Amiruddin (2018)

Penelitian ini menunjukkan bahwa PLTU di Kelurahan Panau berdampak kepada kehidupan sosial yaitu polusi dan debu yang dihasilkan oleh aktivitas

⁴² Rizki Febri Eka Pradani, Skripsi: *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor*, (Jember: Universitas Jember, 2014), h. 9

PLTU di Kelurahan Panau dan mengganggu kesehatan masyarakat sekitar seperti gangguan pernafasan serta menimbulkan suara kebisingan. Dari dampak ekonomi yaitu pendapatan nelayan menurun akibat telah tercemarnya pesisir pantai di Kelurahan Panau. Selain itu terdapat keuntungan bagi pedagang yang berjualan di area sekitar PLTU di Kelurahan Panau, memberikan keuntungan bagi masyarakat yang membuka usaha rumah sewa dan kos-kosan untuk karyawan PLTU yang berasal dari luar kecamatan Tawaili. Dampak Positif keberadaan PLTU di Kelurahan Panau memberikan peluang kerja meskipun menjadi buruh kasar, menambah pendapatan serta menambah peluang usaha. Dampak negatif masyarakat sekitar lokasi PLTU merasa sangat terganggu dan merasa tidak nyaman dengan adanya dampak yang ditimbulkan seperti bisingnya suara mesin, polusi yang disebabkan oleh debu batu bara, dan limbah yang mengalir ke arah laut.⁴³

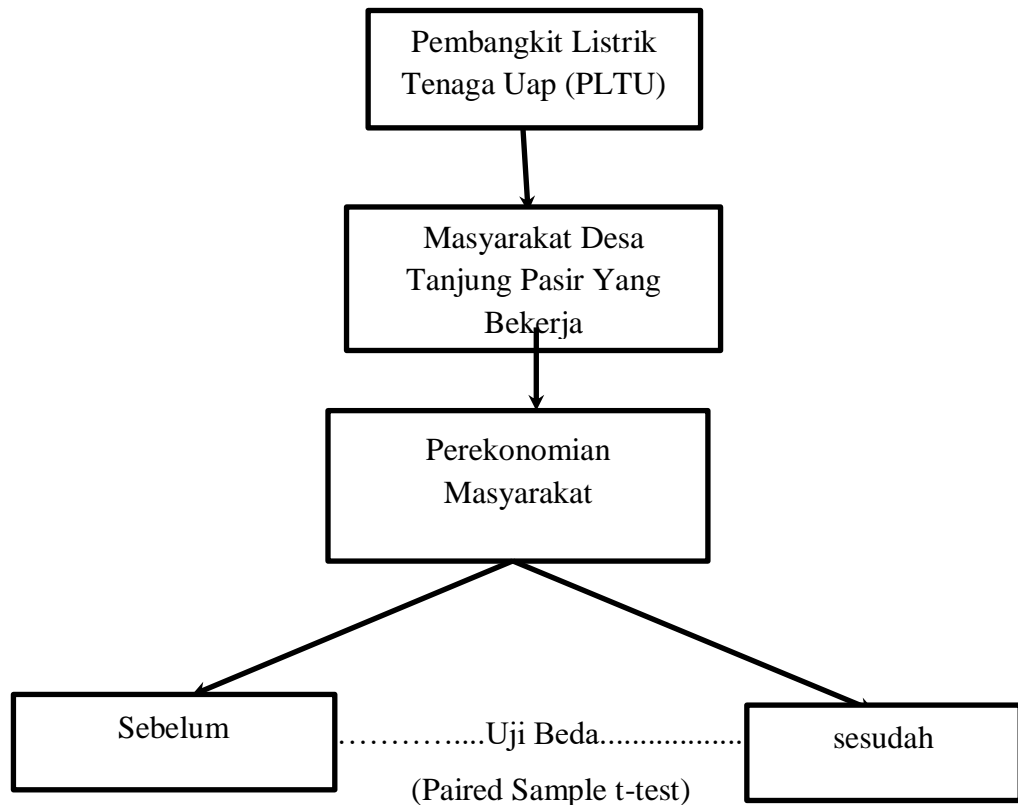
G. Kerangka Teoritis

Pada hakikatnya peningkatan perekonomian keluarga dalam suatu daerah tidak akan terlepas dari ketersediaan sumber daya alam pada daerah tersebut. Peningkatan perekonomian dapat tercapai manakala sumber daya alam yang ada pada daerah tersebut dapat dikelola dengan baik. Sumber daya alam yang dikelola dengan baik akan berdampak baik pula pada masyarakat daerah. Adanya pembangunan perindustrian dalam suatu wilayah diharapkan akan menjadi salah satu solusi bagi pemerintah daerah dan masyarakat sekitar wilayah untuk meningkatkan taraf hidupnya terutama meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup. Dampak dari pembangunan sektor perindustrian kiranya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lebih memadai, dan juga dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga dengan terbukanya peluang-peluang usaha di daerah sekitaran lokasi pembangunan seperti membuka usaha warung-warung kecil yang

⁴³ Siti Anugrah Julianti dkk, *Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaili*, Jurnal Elektronik Geo Tadulako Online Vol 6, No 2, Universitas Tadulaku, 2018, h. 1

menyediakan sembako dan kedai kelontong, membuka rumah atau kamar sewa untuk pekerja yang berasal dari luar wilayah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan Kerangka Fikir berikut ini:



Gambar 2. 2
Kerangka Teoritis

H. Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Pembangunan PLTU dapat mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu.

H1 :Perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir mengalami peningkatan setelah adanya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

H0 :Perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir tidak mengalami peningkatan setelah adanya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap(PLTU).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau sering disebut dengan *mixed method*. Adapun pelaksanaan penelitian metode campuran ini yakni dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dan juga jenis penelitian campuran ini menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial. Penelitian campuran merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan prosedur-prosedur di mana di dalamnya peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuannya yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuannya dari metode yang lain. Strategi eksplanatoris sekuensial merupakan penelitian metode campuran yang lebih condong pada kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell bahwa strategi eksplanatoris sekuensial merupakan strategi yang cukup populer dalam penelitian metode campuran sering kali digunakan oleh para peneliti yang lebih condong pada proses kuantitatif. Strategi eksplanatoris sekuensial diterapkan dengan pengumpulan data analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Dalam penelitian ini prioritas diberikan pada data kuantitatif, kemudian hasil kuantitatif diperdalam dengan data kualitatif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara jelas mengenai fakta yang terjadi di lapangan terkait

⁴⁴ Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h. 5

dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu akibat adanya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Dalam melakukan penelitian maka peneliti akan menggambarkan hal-hal yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian adalah letak wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Kegiatan sampling dilaksanakan atas populasi yang dibatasi wilayah geografis dan kronologinya.⁴⁵

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di **Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu**. Lokasi ini dipilih karena Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang diteliti berada di desa tersebut. Pertimbangan yang diambil adalah karena dampak dari pembangunan PLTU ini tidak sama dirasakan oleh masyarakat satu dengan lainnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 – Juli 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, populasi adalah

⁴⁵ Porwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 240

⁴⁶ Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan* (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2013). h. 20

keseluruhan dari objek yang akan diteliti.⁴⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tanjung Pasir yang mempunyai pekerjaan dan pendapatan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	763
2.	Buruh Migran	34
3.	Pegawai Negeri Sipil	66
4.	Pedagang Barang Kelontong	48
5.	Nelayan	39
6.	Perawat Swasta	25
7.	Bidan Swasta	25
8.	TNI	31
9.	Guru Swasta	52
10.	Tukang Cuci	28
11.	Pembantu Rumah Tangga	52
12.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	51
13.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	36
14.	Pemuka Agama	40
15.	Karyawan PLTU	161
	Jumlah	1451

Sumber: Data diolah 2021

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Sehingga peneliti hanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi saja yang akan dijadikan subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel dari populasi disebut teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate stratified random sampling*. Dimana teknik dalam penentuan sampel akan memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁴⁸ Arikunto menyatakan bahwa jumlah responden <100, maka sample diambil seluruhnya. Sedangkan apabila responden >100 maka

⁴⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). h. 173

⁴⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi UIN-SU PRESS, 2016), h. 37

pengambilan sample 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari :⁴⁹

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berpijak pada pendapat tersebut, pengambilan sample pada penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

E = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah responden yang akan menjadi sample adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{1451}{1+1451(15\%)^2} \\ &= \frac{1451}{1+1451(0,15)^2} \\ &= \frac{1451}{1+1451(0,0225)} \\ &= \frac{1451}{1+32,6475} \\ &= \frac{1451}{33,6475} \\ &= \mathbf{43,12=44} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin diatas diperoleh jumlah sample dalam penelitian ini adalah 44 orang masyarakat Desa Tanjung Pasir Adapun pembagian sample berdasarkan setiap aspek pekerjaan akan dilakukan cluster dengan menggunakan rumus frekuensi sample cluster sebagai berikut:

⁴⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). h. 134

$$F_i = \frac{N_i}{N}$$

Dimana:

F_i = Sample pecahan cluster

N_i = Jumlah cluster pada masing-masing strata

N = Populasi

Setelah menemukan nilai F_i (sample pecahan cluster). Selanjutnya kita akan mencari N_i (Jumlah cluster pada masing-masing strata) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N_i = F_i \times n$$

Dimana:

N_i = Jumlah cluster pada masing-masing strata

F_i = Sample pecahan cluster

N = Sample penelitian

Berdasarkan rumus kedua rumus diatas, maka pembagian sample berdasarkan setiap aspek pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sample Penelitian

No.	Aspek Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	23
2.	Buruh	1
3.	Pegawai Negeri Sipil	2
4.	Pedagang	1
5.	Nelayan	1
6.	Perawat	1
7.	Bidan	1
8.	TNI	1
9.	Guru	2
10.	Tukang cuci	1
11.	Pembantu Rumah Tangga	2
12.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	1
13.	Tidak Bekerja	1
14.	Pemuka Agama	1
15.	Karyawan PLTU	5
Jumlah		44

Sumber: Data Diolah, 2021

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pedoman wawancara yang telah disusun peneliti dengan informan penelitian, yaitu masyarakat Pangkalan Susu yang bekerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta melalui dokumen-dokumen serta literatur yang terkait langsung dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada kantor Desa Tanjung Pasir dan Perusahaan PLTU. Sedangkan untuk data yang berbentuk dokumen dan literatur adalah data yang diperoleh peneliti dari buku dan internet, serta sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁰ Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi ini peneliti belajar tentang

⁵⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h.40

perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dengan menggunakan teknik observasi ini dapat mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seorang responden dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka.⁵² Dalam proses ini penulis melakukan wawancara terbuka yang tidak berstruktur yaitu melakukan wawancara yang bersifat bebas (berbincang-bincang) dengan pihak perusahaan dan masyarakat Desa Tanjung Pasir selaku pihak yang merasakan dampak dari pembangunan industri tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang berkelanjutan terhadap data yang terkumpul. Proses tersebut membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, adanya pertanyaan analisis, dan menulis berupa catatan singkat sepanjang penelitian berlangsung.⁵³

Analisis data dalam hal ini, penulis menggunakan analisis metode deskriptif yakni mendeskripsikan data yang diperoleh melalui sumber data primer. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa teknis analisis data yaitu, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.

⁵¹Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 384.

⁵²*Ibid.*, h. 372.

⁵³ Jhon W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.274.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

4. Uji Beda Paired Sample T-Test

Uji paired sample t-test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample t-test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan.

Untuk mengukur perekonomian sebelum dan sesudah dengan analisis *paired sample T-test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. *Paired sample T-test* adalah pengujian yang dilakukan terhadap dua sample yang berpasangan. Sample yang berpasangan dapat diartikan sebagai sample dengan subjek yang sama namun mengalami dua treatment atau perlakuan yang berbeda.

Uji Statistik untuk pengujian hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai berikut:

$$t = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

dan standar deviasi (s) dirumuskan sebagai berikut

$$s = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

t = Nilai distribusi t

d = Rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd = Standar deviasi perbedaan antara pengamatan berpasangan

n = Jumlah pengamatan berpasangan

d = Perbedaan antara data berpasangan.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir sebelum dan sesudah adanya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir sebelum dan sesudah adanya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

5. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu.

H_a : Ada perbedaan sebelum dan sesudah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu

Secara terperinci dan mendetail, sejarah kelahiran dan pertumbuhan maupun perkembangan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu tidak diperoleh secara pasti dan autentik, namun berdasarkan keterangan yang diperoleh dari para orang tua dianggap dapat memadai untuk menjadi catatan. Lebih kurang pada tahun 1980 dimana keadaan Desa Tanjung Pasir masih dalam suasana masih hutan semak belukar dan kegiatan pemerintahannya tunduk pada Sultan Langkat. Pada perkembangannya, Tanjung Pasir mulai didatangi para pendatang dari pesisir-pesisir luar untuk mencoba berusaha di sektor pertanian. Pada masa itu belum ada sarana perhubungan antar darat sehingga para pendatang menyusuri laut dan pantai untuk membuka lahan yang masih belum dijamah.

Pada saat itu, wilayah yang saat ini Dusun V dan Dusun VI merupakan tanah berpasir dan ditumbuhi pohon bunga tanjung. Daratan Dusun VI juga merupakan daerah yang menjorok ke lautan. Karena keberadaan yang merupakan semenanjung dan banyaknya tumbuhan bunga tanjung inilah yang menetapkan penamaan desa ini dengan nama Tanjung, sedangkan tanahnya yang berpasir juga dipakai sebagai pelengkap sehingga dinamakan dengan Tanjung Pasir.⁵⁴

Secara administrasi ketatanegaraan, penetapan Desa Tanjung Pasir sebagai sebuah desa otonomi menurut dokumen yang ada diperoleh pada tahun 1930. Kondisi Geografis Desa Tanjung Pasir merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Kecamatan Pangkalan Susu, secara geografis terletak pada 98°25'96'' bujur timur serta 04°09'33'' lintang utara. Dari ibukota Kecamatan Pangkalan Susu jaraknya ±6 Kilometer arah selatan dan dari Ibukota Kabupaten Langkat terletak ±65 Kilometer arah barat. Luas wilayah Desa Tanjung Pasir adalah

⁵⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2021. h. 4

±1.065 hektar atau sekitar 6,36% dari luas Kecamatan Pangkalan Susu dan terdiri dari 6 (enam) dusun.⁵⁵ Secara administratif Desa Tanjung Pasir berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Laut dan Kelurahan Beras Basah
2. Sebelah Selatan : Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat
3. Sebelah Timur : Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu
4. Sebelah Barat : Desa Sei Siur/Desa Paya Tampak.

2. Kondisi Masyarakat

Seperti masyarakat pada umumnya, masyarakat Desa Tanjung Pasir sendiri banyak ragam sukunya. Mayoritas masyarakat beragama islam dan bekerja sebagai petani. Adapun jumlah penduduk Desa Tanjung Pasir saat ini adalah 4293 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki 2164 orang dan perempuan 2129 orang.⁵⁶ Berikut adalah jumlah penduduk Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu berdasarkan agama atau aliran kepercayaan masyarakat.

Tabel 4.1
Daftar Penduduk Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	2165	2097
Kristen	2	2
Jumlah	2167	2099

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Desa Tanjung Pasir 2020

B. Gambaran Umum Perusahaan

1. Gambaran Umum PLTU

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) adalah salah satu proyek yang dioperasikan oleh PT. Indonesia Power. Indonesia Power merupakan salah satu anak Perusahaan PT PLN (Persero) yang didirikan pada tanggal 3 Oktober 1995 dengan nama PT PLN Pembangkit Jawa Bali I (PT PJB I). pada tanggal 8 Oktober 2000, PT PJB I berganti nama menjadi Indonesia Power sebagai penegasan atas

⁵⁵ *Pendataan Data Dasar Keluarga 2016*, <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id>
Diakses Pada 10 Februari 2021 Jam 20.40

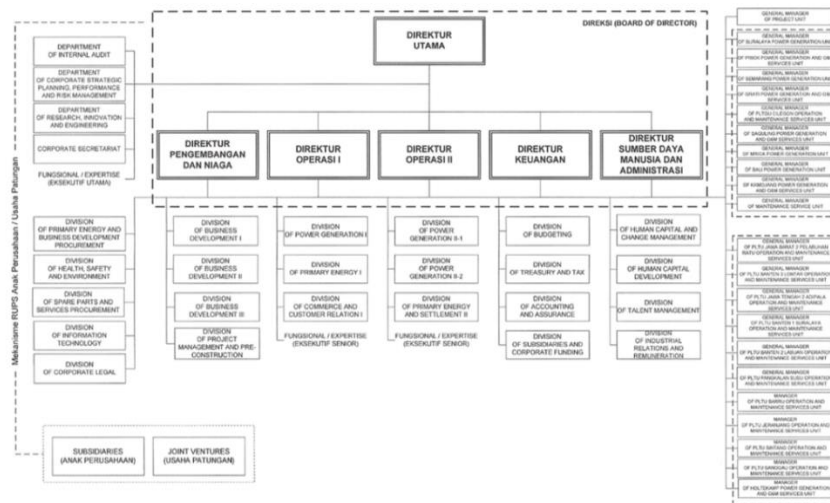
⁵⁶ *Profil Desa dan Kelurahan*, h. 20

tujuan dasar perusahaan untuk menjadi Perusahaan Pembangkit listrik independen yang berorientasi murni bisnis.⁵⁷

Kegiatan utama perusahaan ini adalah fokus sebagai penyedia tenaga listrik melalui pembangkit tenaga listrik dan sebagai penyedia jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik yang mengoperasikan pembangkit yang tersebar di Indonesia. Saat ini Indonesia Power telah melakukan Pengembangan Bisnis Jasa Operasi Pemeliharaan di seluruh Indonesia baik melalui pengelolaan sendiri, melalui Anak Perusahaan, maupun melalui Usaha Patungan. PT Indonesia Power mengelola 6 Unit Pembangkitan (UP), serta 2 Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP), 12 Unit Jasa Pembangkitan (UJP), dan 1 Unit Jasa Pemeliharaan (UJH).

2. Struktur Organisasi dan Struktur Grup Perusahaan

Indonesia Power telah melakukan restrukturisasi organisasi yang selaras serta fokus pada eksekusi eskelen dan dapat memenuhi tantangan pengembangan perusahaan secara berkelanjutan dengan dikeluarkannya Keputusan Direksi 57/K/010/IP/2019 tentang struktur organisasi Indonesia Power sebagai berikut:



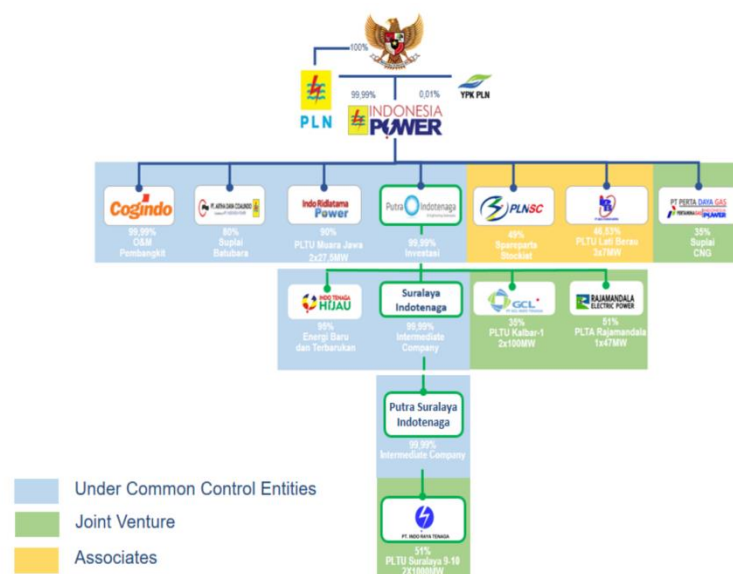
Sumber: IndonesiaPower.co.id

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan

⁵⁷ www.indonesiapower.co.id Diunduh pada Tanggal 23 Februari 2021

Berikut adalah struktur grup Indonesia Power yang terdiri dari 4 Anak Perusahaan, 4 Perusahaan Patungan (Joint Venture Company), 2 Perusahaan Asosiasi, 3 Cucu Perusahaan (Afiliasi dari Anak Perusahaan), sebagaimana tergambar dalam struktur dibawah ini :

Berikut ini adalah struktur grup Indonesia Power yang terdiri dari 4 anak Perusahaan, 4 Perusahaan Patungan (JO=oint Venture Company), 2 Perusahaan Asosiasi, 3 Cucu Perusahaan (Afiliasi dari Anak Perusahaan).



Sumber: IndonesiaPower.co.id

Gambar 4.2
Struktur Grup Perusahaan

3. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dari Indonesia Power adalah sebagai berikut:

“Menyediakan solusi energy yang andal, inovatif, ramah lingkungan, dan melampaui harapan pelanggan.”

Sedang misi dari Perusahaan Indonesia Power adalah sebagai berikut:

“Menjadi perusahaan energy terbaik yang tumbuh berkelanjutan.”

C. Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Desa Tanjung Pasir Terhadap Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ternyata persepsi masyarakat terhadap keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Tanjung Pasir sangat bervariasi. Setiap kegiatan pembangunan industri apapun itu tidak melulu akan mendatangkan akibat positif saja namun juga pastinya ada dampak negatif yang menyertainya. Begitu pula dengan keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ada masyarakat yang berpendapat pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) tersebut membawa dampak buruk bagi perekonomian, kesehatan dan moral masyarakat, dan ada pula yang berpendapat bahwa keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) tersebut membawa dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat seperti berkurangnya pengangguran karena keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, namun ada pula yang beranggapan keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) sama sekali tidak membawa dampak apa-apa bagi perekonomiannya. Sedangkan Bapak Faisal selaku Kepala Desa di Tanjung Pasir mengatakan bahwa:

*“Sebenarnya dengan adanya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ini banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat disini contohnya mengurangi pengangguran, karena keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ini membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat terutamanya pemuda-pemuda desa ini. Tapi setiap yang dilakukan pasti ada dampak negatifnya juga, sejauh ini dampak negatifnya itu dirasakan oleh para nelayan disini seperti kurangnya lahan mereka untuk menangkap ikan. Tapi kalok ke masyarakat yang petani jangan salah nanti, karena kalau ke petani itu gak ada memberikan dampak negatif karena penyakit-penyakit padi selama ini bukan disebabkan oleh limbah dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) tersebut”.*⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi akhir yang dilakukan peneliti terhadap 44 responden yang berhasil diwawancarai tentang dampak positif keberadaan

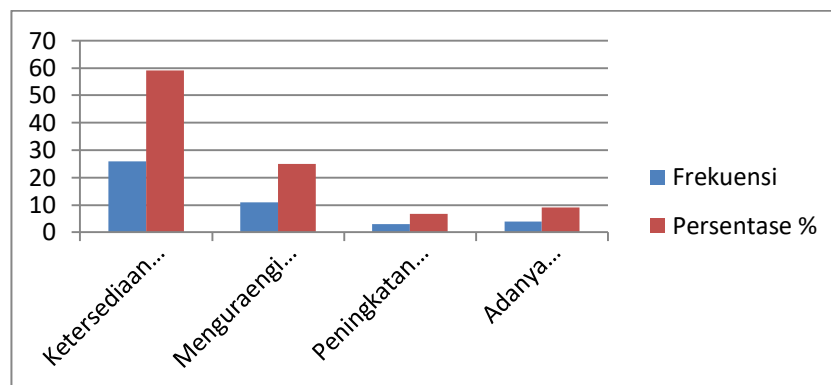
⁵⁸ Bapak Faisal Rehza, Kepala Desa Tanjung Pasir, Wawancara di Tanjung Pasir, Tanggal 4 Februari 2021.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) bahwa ada sekitar 26 atau 59,1% responden yang menyatakan bahwa adanya PLTU memberikan lapangan pekerja yang baru bagi masyarakat, 11 responden atau sebanyak 25% responden menyatakan keberadaan PLTU dapat mengurangi pengangguran, 3 responden atau 6.81% responden menyatakan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, dan 4 responden atau 9,09% responden menyatakan adanya bantuan sosial terhadap masyarakat dengan ketentuan tertentu. Berikut adalah tabel persepsi positif PLTU menurut masyarakat Desa Tanjung Pasir.

Tabel 4.2
Persepsi Positif PLTU

Keterangan	Frekuensi	Persentase %
Ketersediaan Lapangan Pekerjaan	26	59,1
Mengurangi Pengangguran	11	25
Peningkatan Pendapatan	3	6,81
Adanya Bantuan Sosial	4	9,09
Jumlah	44	100

Sumber: Data diolah 2021



Sumber: Data diolah 2021

Gambar 4.3
Persepsi Positif PLTU

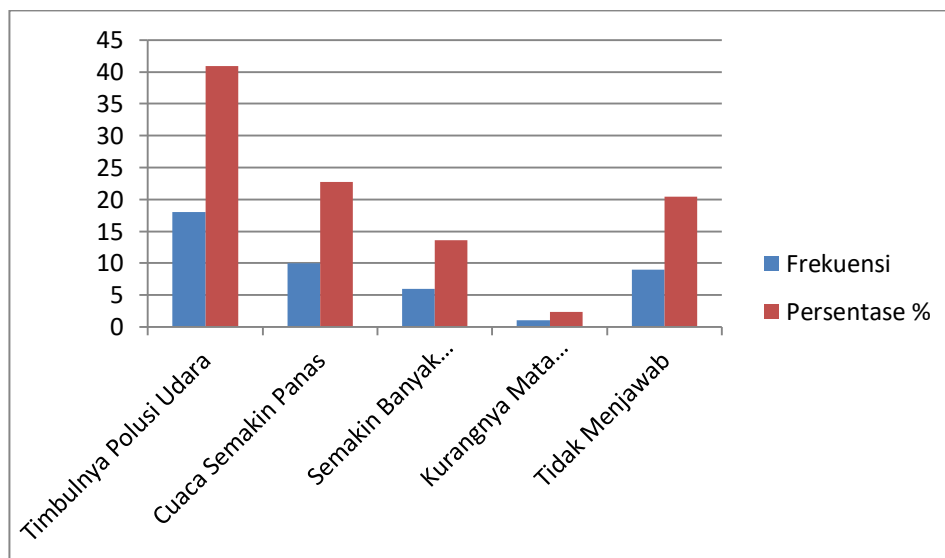
Sedangkan untuk persepsi negatif tentang keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berdasarkan 44 responden yang telah diwawancarai bahwa ada 18 atau 40,9% responden yang menyatakan keberadaan PLTU menyebabkan polusi udara yang lebih parah, 10 atau 22,72% responden menyatakan bahwa

setelah ada PLTU cuaca semakin panas, 6 atau 13,63% responden menyatakan semakin banyak terjadi perselingkuhan, 1 atau 2,30% responden menyatakan berkurangnya mata pencaharian dan ada 9 atau 20,45% responden yang tidak menjawab. Berikut adalah tabel persepsi negatif masyarakat Desa Tanjung Pasir terhadap keberadaan PLTU.

Tabel 4.3
Persepsi Negatif PLTU

Keterangan	Frekuensi	Persentase %
Timbulnya Polusi Udara	18	40,9
Cuaca Semakin Panas	10	22,72
Semakin Banyak Perseingkuhan	6	13,63
Kurangnya Mata Pencaharian	1	2,30
Tidak Menjawab	9	20,45
Jumlah	44	100

Sumber : Data diolah 2021



Sumber : Data Diolah 2021

Gambar 4.4
Persepsi Negatif PLTU

2. Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu

Dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap kondisi perekonomian masyarakat juga berbeda. Sebagian kalangan masyarakat merasakan dampak pembangunan PLTU membawa dampak buruk bagi perekonomian mereka dan ada pula yang membawa dampak baik bagi perekonomian keluarganya. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka dampak PLTU terhadap kondisi masyarakat adalah sebagai berikut:

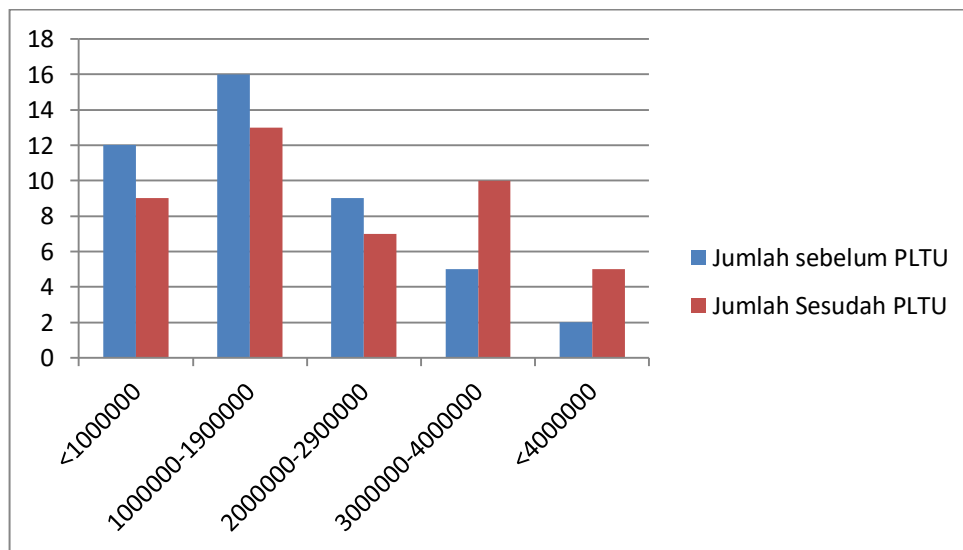
1. Tingkat Pendapatan sebelum dan sesudah Adanya PLTU

Pendapatan adalah jumlah keseluruhan dari hasil yang diperoleh oleh masyarakat baik yang diterima dari pekerjaan pokok maupun dari pekerjaan sampingan yang dapat dilihat dan diukur dengan rupiah dalam waktu tertentu. tingkat pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga kriteria yakni golongan masyarakat berpendapatan rendah, berpendapatan sedang dan berpendapatan tinggi. Apabila pendapatan suatu rumah tangga tinggi maka secara otomatis kebutuhan pokok rumah tangga tersebut juga akan terpenuhi. Sedangkan di Desa Tanjung Pasir sendiri, wujud tingkat pendapatan masyarakat itu sangat beragam yakni dari tingkat pendapatan rendah hingga tingkat pendapatan yang cukup tinggi baik sebelum dan sesudah adanya PLTU, berdasarkan hasil wawancara dari 44 responden berikut adalah distribusi jawaban:

Tabel 4.4
Tingkat Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembangunan PLTU

No.	Pendapatan	Jumlah sebelum PLTU	Jumlah Sesudah PLTU	% Sebelum PLTU	% Sesudah PLTU
1.	<1.000.000	12	9	27,28	20,45
2.	1.000.000-2.000.000	16	13	36,37	29,54
3.	2.100.000-3.000.000	9	7	20,45	15,90
4.	3.100.000-4.000.000	5	10	11,36	22,72
5.	>4.000.000	2	5	4,54	11,39
	Jumlah	44	44	100	100

Sumber: Data diolah 2021



Sumber: Data diolah 2021

Gambar 4.5
Tingkat Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembangunan PLTU

Dari tabel 4.4 dan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya PLTU berubah nilainya dari segi frekuensi dan persentasenya. Dimana sebelum adanya PLTU responden yang berpendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 ada sebanyak 12 atau 27,28% responden sedangkan setelah adanya PLTU masyarakat yang berpendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 berkurang menjadi 9 atau 20,45% responden. Responden yang berpendapatan Rp. 1.100.000-Rp.2.000.000 juga berkurang dari 16 atau 36,37% menjadi 13 atau 29,54%. Responden yang berpendapatan Rp. 2.100.000-Rp. 3.000.000 berkurang dari 9 atau 20,45% menjadi 7 atau 15,90%. Sedangkan responden yang berpendapatan Rp. 3.100.000-Rp. 4.000.000 meningkat dari 5 atau 11,36% menjadi 10 atau 22,72%. dan yang berpendapatan lebih dari Rp 4.000.000 juga meningkat dari 2 atau 4,54 menjadi 5 atau 11,39%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tingkat pendapatan responden mengalami peningkatan sesudah adanya PLTU.

2. Tingkat Tenaga Kerja sebelum dan sesudah Adanya PLTU

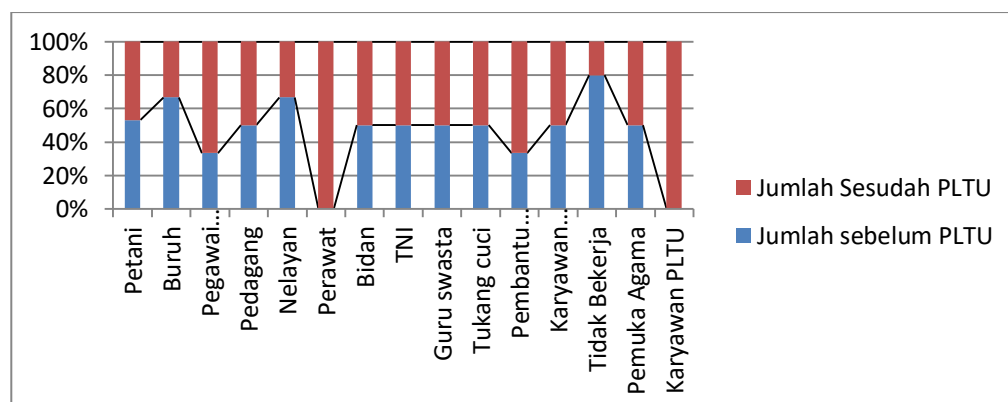
Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha atau industri karena merupakan faktor pendukung utama keberhasilan usaha

atau industri tersebut. Semakin banyak lapangan pekerjaan maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan begitu juga sebaliknya. Berikut adalah tingkat tenaga kerja dari 44 responden yang telah diwawancara sebelum dan sesudah adanya PLTU:

Tabel 4.5
Tingkat Tenaga Kerja Sebeleum dan Sesudah PLTU

No.	Tenaga Kerja	Jumlah sebelum PLTU	Jumlah Sesudah PLTU	% Sebelum PLTU	% Sesudah PLTU
1.	Petani	26	23	59,09	52,27
2.	Buruh	2	1	4,54	2,27
3.	Pegawai Negeri Sipil	1	2	2,27	4,54
4.	Pedagang	1	1	2,27	2,27
5.	Nelayan	2	1	4,54	2,27
6.	Perawat	0	1	0	2,27
7.	Bidan	1	1	2,27	2,27
8.	TNI	1	1	2,27	2,27
9.	Guru swasta	2	2	4,54	4,54
10.	Tukang cuci	1	1	2,27	2,27
11.	Pembantu Rumah Tangga	1	2	2,27	4,54
12.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	1	1	2,27	2,27
13.	Tidak Bekerja	4	1	9,1	2,27
14.	Pemuka Agama	1	1	2,27	2,27
15.	Karyawan PLTU	0	5	0	11,36
	Jumlah	44	44	100	100

Sumber : Data diolah 2021



Sumber : Data diolah 2021

Gambar 4.6
Tingkat Tenaga Kerja Sebeleum dan Sesudah PLTU

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa tingkat tenaga kerja masyarakat Desa Tanjung Pasir mengalami sedikit perubahan yakni dari segi petani sebelum ada PLTU berjumlah 26 atau 59,09% berkurang menjadi 23 atau 52,27% responden, buruh juga menurun dari 2 atau 4,54% menjadi 1 atau 2,27% responden juga menurun dari 2 atau 4,54% menjadi 1 atau 2,27% responden, PNS bertambah dari 1 atau 2,27% menjadi 2 atau 4,45%, juga menurun dari 2 atau 4,54% menjadi 1 atau 2,27%, perawat dari yang sebelumnya tidak ada menjadi 1 atau 2,27%, pembantu rumah tangga bertambah dari 1 atau 2,27% menjadi 2 atau 4,45, tidak bekerja berkurang dari 4 atau 9,1% menjadi 1 atau 2,27%, karyawan PLTU yang sebelumnya tidak ada menjadi 5 atau 11,36%, sedangkan pedagang, bidan, TNI, guru swasta, tukang cuci, karyawan perusahaan pemerintah, dan pemuka agamanya tetap sama jumlahnya sebelum dan sesudah adanya PLTU. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat tenaga kerja masyarakat Desa Tanjung Pasir banyak mengalami perubahan mata pencaharian dimana sebelumnya rata-rata bekerja sebagai petani tapi sekarang beralih karyawan PLTU.

3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat sebelum dan sesudah Adanya PLTU

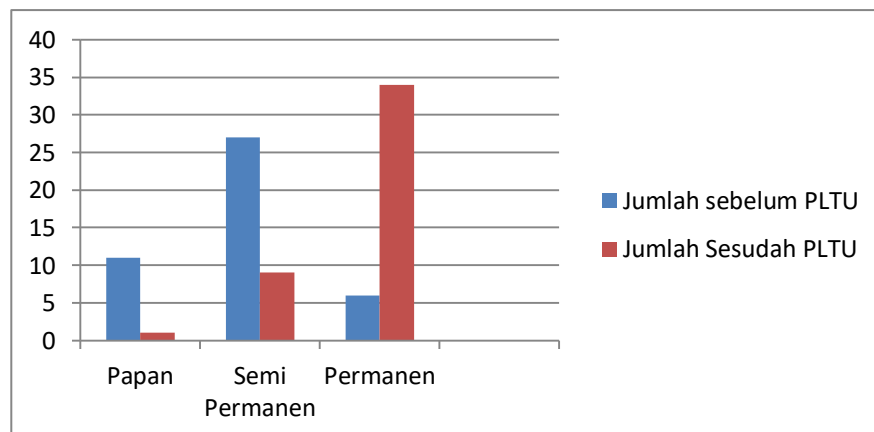
Dalam hal ini tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari segi bentuk rumah tempat tinggal masyarakat Desa Tanjung Pasir sebelum dan sesudah adanya pembangunan PLTU. Dimana keadaan tempat tinggal akan digolongkan menjadi tiga kriteria yakni papan, semi permanen dan permanen. Semakin banyak kondisi rumah yang permanen maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Pasir sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat sebelum dan sesudah Pembangunan PLTU

No.	Tempat Tinggal	Jumlah sebelum PLTU	Jumlah Sesudah PLTU	% Sebelum PLTU	% Sesudah PLTU
1.	Papan	11	1	25	2,27
2.	Semi Permanen	27	9	61,37	20,45
3.	Permanen	6.	34	13,63	77,27
	Jumlah	44	44	100	100

Sumber: Data diolah 2021



Sumber: Data diolah 2021

Gambar 4.7
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat sebelum dan sesudah Pembangunan PLTU

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang dinilai dari bentuk rumah, bahwa kondisi rumah papan sebelum adanya PLTU sebanyak 11 atau 25% berkurang setelah adanya PLTU menjadi 1 atau 2,27%, semi permanen juga berkurang dari 27 atau 61,37% menjadi 9 atau 20,45%, dan permanen bertambah dari 6 atau 13,63 menjadi 34 atau 77,27%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir semakin meningkat dari segi kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari kondisi rumah masyarakat.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Deskriptif

Tabel 4.7
Uji Deskriptif

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1				
Perekonomian Sebelum Adanya PLTU	1786693.18	44	1260525.390	190031.353
Perekonomian Setelah Adanya PLTU	2500011.36	44	1907952.965	287634.732

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji deskriptif tersebut dapat dilihat nilai $N = 44$ dan nilai Mean kondisi perekonomian sebelum ada PLTU adalah 1.786.693 dan nilai Mean kondisi perekonomian sesudah ada PLTU adalah 2.500.011. Artinya adalah jumlah responden pada penelitian tersebut sebanyak 44 responden dan rata-rata kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir sebelum adanya PLTU adalah 1.786.693. Sedangkan rata-rata kondisi perekonomian masyarakat Tanjung Pasir sesudah adanya PLTU adalah 2.500.011 dapat dilihat adanya kenaikan rata-rata kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir dari sebelum ada PLTU dengan sesudah ada PLTU.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SQRT_X1	SQRT_X2
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1262.6693	1481.8367
	Std. Deviation	443.65861	557.89349
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.130
	Positive	.125	.130
	Negative	-.105	-.082
Test Statistic		.125	.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c	.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah. 2021

Berdasarkan tabel output “Kolmogorov-Smirnov Test” data diatas, terlihat bahwa hasil uji Normalitas menunjukkan level signifikansi sebelum dan sesudah adanya PLTU adalah 0,61. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,061 > 0,005$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

3. Uji Paired Sample T-test

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametric yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test* yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Uji Paired Sample T-test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Perekonomian Sebelum Adanya PLTU - Perekonomian Setelah Adanya PLTU	713318.182	111906.2643	168705.041	1053544.322	-373092.042	4.228	43	.000

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Artinya nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir pada data sebelum adanya PLTU dan setelah adanya PLTU. Data diatas menunjukkan bahwa dengan adanya Pembangunan PLTU di Desa Tanjung Pasir terdapat perbedaan terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir secara keseluruhan. Pada paired sample t-test diatas dapat diketahui bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel*. Untuk melihat nilai *ttabel* maka didasarkan pada derajat kebebasan (df), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $44-1 = 43$ dengan

taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,6810$. Berdasarkan hasil analisis *uji t* (*paired sample t-test*), diperoleh hasil *thitung* lebih besar dari *t_{tabel}* yaitu $4,228 > 1,681$, maka H_0 ditolak. dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Desa Tanjung Pasir membawa perbedaan terhadap kondisi perekonomian masyarakat di desa tersebut.

E. Pembahasan

1. Gambaran Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dalam Mempengaruhi Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Tanjung pasir banyak membawa perubahan bagi kehidupan di desa. Seperti pembangunan sarana dan prasarana publik desa yang semakin maju, seperti pembangunan jalan di mulai dari Desa Sei Siur sampai ke Desa Tanjung Pasir, yang sebelumnya jalan tanah kuning menjadi jalan aspal, pembangunan masjid dan beberapa sekolah.

Dari segi ekonomi masyarakat ditinjau dari segi tiga indikator yakni dari tingkat pendapatan, tenaga kerja dan kesejahteraan bahwa rata-rata kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir sebelum adanya PLTU adalah 1.786.693. Sedangkan rata-rata kondisi perekonomian masyarakat Tanjung Pasir sesudah adanya PLTU adalah 2.500.011. dan berdasarkan uji *paired sample t-test* bahwa nilai *Sig. (2 tailed)* $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir pada data sebelum adanya PLTU dan setelah adanya PLTU

Menurut Tikson ada enam indikator penentu keberhasilan pembangunan, yaitu , Pendapatan perkapita, Struktur ekonomi, Urbanisasi, Angka tabungan, Indeks Kualitas Hidup (IKH), dan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*). Maka berdasarkan teori ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Tanjung Pasir berhasil dikarenakan bisa menaikkan pendapatan perkapita

masyarakat sekitar, mengubah struktur ekonomi masyarakat dan meningkatkan angka tabungan masyarakat.

2. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hubungan dengan penelitian pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap kondisi perekonomian masyarakat

Dari penyajian tabel dalam penyajian data yang telah disebutkan sebelumnya diketahui bahwa dari 44 responden menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu. Dari *output* SPSS yang telah disajikan sebelumnya didapatkan koefisien Uji hipotesisnya *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu $4.228 > 1,681$, maka H_0 ditolak. dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Desa Tanjung Pasir membawa perbedaan terhadap kondisi perekonomian masyarakat di desa tersebut. Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan peningkatan kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir.*

Dalam beberapa perbandingan penelitian terdahulu penulis mengambil empat dasar penelitian yang memiliki korelevanan terhadap penelitian pembangunan PLTU terhadap kondisi perekonomian masyarakat, yaitu:

1. Melinda Paula Tumbol Dalam Penelitiannya Yang Berjudul“*Dampak Pembangunan Listrik Tenaga Uap (PLTU) Banten 2 Labuan Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cigondang Kecamatan Labuan-Banten*”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melinda Paula Tumbol yang menyatakan bahwa keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) mempengaruhi beberapa aspek di masyarakat. Seperti masyarakat yang bekerja sebagai nelayan mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh limbah abu yang dihasilkan oleh PLTU sehingga lahan pertambakan masyarakat tercemari oleh abu hitam dari PLTU yang

mengakibatkan para nelayan gagal panen. Sedangkan masyarakat yang bekerja di PLTU tersebut mengalami kenaikan pendapatan. Dan adanya kesempatan kerja baru masyarakat untuk bekerja di PLTU.

2. Siti Anugrah Julianti, Jamaluddin, Dan Amiruddin (2018) Dalam Penelitian Mereka Yang Berjudul “*Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaili*”

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Siti Anugrah Julianti yang menyatakan bahwa dengan adanya PLTU ini memberikan keuntungan bagi masyarakat yang mempunyai rumah kontrakan untuk pekerja yang berasal dari luar wilayah, memberikan peluang kerja bagi para masyarakat walaupun jadi buruh kasar. Dan bagi masyarakat yang berjualan di sekitaran PLTU mayoritasnya mengalami peningkatan pendapatan

3. Bayu Aji Prakoso, Dewi Rostyaningsih, Sundarso dan Aufarul Marom, dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*”

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aji Prakoro dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa dengan adanya PLTU di Desa Tubanan membawa peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Dengan adanya PLTU akan memberikan peluang yang besar untuk masyarakat bisa bekerja di PLTU tersebut dan memberikan peluang untuk melakukan usaha-usaha yang lainnya.

4. Rizki Febri Eka Pradani (2014) Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “*Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor*”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki Febri yang menyatakan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat meningkat. Dan tingkat perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya PLTU semakin meningkat. Dimana peningkatan pendapatan masyarakat ini akan membawa peningkatan perekonomian desa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari para responden yang telah memberikan keterangan secara terperinci kepada peneliti berkaitan dengan dampak sebelum dan sesudah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu. Setelah data dianalisis dengan metode campuran (*mixed methode*) dengan pendekatan kualitatif berupa wawancara dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis uji beda menggunakan *Uji Paired Sample Test* dapat ditarik kesimpulan akhir penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat Desa Tanjung Pasir terhadap pembangunan PLTU ada dua persepsi yakni berdampak positif dan negatif. Adapun dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya PLTU adalah ketersediaan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, peningkatan pendapatan, dan dapat bantuan sosial. Sedangkan dampak negatif yang masyarakat rasakan adalah timbulnya polusi udara, cuaca yang semakin panas, banyak terjadi perselingkuhan, dan berkurangnya mata pencaharian.
2. Dampak pembangunan PLTU terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir dilihat dari tiga indikator yaitu tingkat pendapatan, tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. *Pertama*, tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya PLTU berubah nilainya dari segi frekuensi dan persentasenya. Dimana sebelum adanya PLTU responden yang berpendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 ada sebanyak 27,28% responden sedangkan setelah adanya PLTU masyarakat yang berpendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 berkurang menjadi 20,45% responden. Responden yang berpendapatan Rp. 1.100.000-Rp.2.000.000 juga berkurang dari 36,37% menjadi 29,54%. Responden yang

3. berpendapatan Rp. 2.100.000-Rp. 3.000.000 berkurang dari 20,45% menjadi 15,90%. Sedangkan responden yang berpendapatan Rp. 3.100.000-Rp. 4.000.000 meningkat dari 11,36% menjadi 22,72%. dan yang berpendapatan lebih dari Rp 4.000.000 juga meningkat dari 4,54% menjadi 11,39%. *Kedua*, tingkat tenaga kerja masyarakat Desa Tanjung Pasir mengalami sedikit perubahan yakni dari segi petani sebelum ada PLTU berjumlah 59,09% berkurang menjadi 52,27% responden, buruh menurun dari 4,54% menjadi 2,27%, PNS bertambah dari 2,27% menjadi 4,45%, nelayan menurun dari 4,54% menjadi 2,27%, perawat dari yang sebelumnya tidak ada menjadi 1 atau 2,27%, pembantu rumah tangga bertambah dari 2,27% menjadi 4,45, tidak bekerja berkurang dari 9,1% menjadi 2,27%, karyawan PLTU yang sebelumnya tidak ada menjadi 11,36%, sedangkan pedagang, bidan, TNI, guru swasta, tukang cuci, karyawan perusahaan pemerintah, dan pemuka agamanya tetap sama jumlahnya sebelum dan sesudah adanya PLTU. *Ketiga*, tingkat kesejahteraan masyarakat yang dinilai dari bentuk rumah, bahwa kondisi rumah papan sebelum adanya PLTU sebanyak 25% berkurang setelah adanya PLTU menjadi 2,27%, semi permanen juga berkurang dari 61,37% menjadi 20,45%, dan permanen bertambah dari 13,63% menjadi 77,27%.
4. Dampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir sebelum dan sesudah adanya PLTU secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.9 tentang uji t (paired sample t-test) menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Artinya nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir pada data sebelum adanya PLTU dan setelah adanya PLTU. Data diatas menunjukkan bahwa dengan adanya Pembangunan PLTU di Desa Tanjung Pasir terdapat perbedaan terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pasir secara keseluruhan. Pada paired sample t-test diatas dapat diketahui bahwa *thitung* lebih besar dari

ttabel. Untuk melihat nilai *ttabel* maka didasarkan pada derajat kebebasan (df), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $44-1 = 43$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh *ttabel* = 1,6810. Berdasarkan hasil analisis *uji t (paired sample t-test)*, diperoleh hasil *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu $4.228 > 1,681$, maka H_0 ditolak. dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Desa Tanjung Pasir membawa perbedaan terhadap kondisi perekonomian masyarakat di desa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengajukan saran yang diharapkan nantinya dapat berguna bagi perusahaan, masyarakat dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan yang mengoperasikan PLTU diharapkan lebih mengutamakan pemuda daerah sebagai pekerja di perusahaan tersebut. Sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
2. Untuk masyarakat diharapkan mampu mengambil peluang dengan keberadaan PLTU tersebut, misalnya dengan membangun usaha warung dengan fasilitas yang nyaman dan kualitas produk yang bagus, sehingga tidak mengecewakan para konsumen yang datang.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti memilih aspek masyarakat yang benar-benar merasakan dampak dari adanya PLTU untuk dijadikan sebagai responden agar penelitian selanjutnya lebih tepat sasaran serta menambah penelitian dari segi sosial ekonomi masyarakat dan menambahkan indikator seperti kondisi pendidikan, kesehatan masyarakat agar penelitian selanjutnya lebih terperinci lagi..

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Pengantar Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Implikasi di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta 2012.
- Ahmadi, Bi Rahmani Nur. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta 2010.
- Al-Qur'anul Karim (Ummul Mukminin, Al-Quran dan Terjemah untuk Wanita)*, Jakarta: Penerbit Wali 2012.
- Anggara, Sahya dan Sumantri. *Administrasi Pembangunan: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Ceria 2016.
- Anoraga, Panji. *Management Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2009.
- Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015.
- Creswell, Jhon W. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed Edisi ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.
- Daulay, Aqwa Naser, Dkk. *Ekonomi Makro Islam*. : Medan 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1996.
- Eka Pradani, Rizki Febri. Skripsi: *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor*. Jember: Universitas Jember 2014.
- Guntara, Dwiky, Muhammad Irwan Padli Nasution, *Implementasi Metode Economic Order Quantity Pada Aplikasi Pengendalian Bahan Produksi Sandal Mirado*, Jurnal Teknik Informatika, Vol 13, No:1 Pp. 31-42, 2020.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan (Pendekatan Transdisipliner)*. Medan: Perdana Publishing 2018.
- Imsar. *Ekonomi Mikro Islam*. Buku Diktat 2017.

- Jaya, Indra dan Ardat. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis 2013.
- Julianti, Siti Anugrah. “Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaili, dalam Jurnal Pendidikan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi. P.IPS FKIP UNTAD 35 Vol 6, No 2-2018.
- Kementrian ESDM, 2014.
- Ketenagalistrikan Nasional. *Pedoman Dan Pola Tetap Pengembangan Industri Ketenagalistrikan Nasional 2003-2020, Departemen Energi Dan Sumber Daya Mineral*, makalah, tidak diterbitkan
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Pembangunan: Masalah Kebijakan dan Politik*. PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga 2010.
- Nasution, Muammad Irwan Padli, *Keunggulan Kompetitif dengan Teknologi Informasi*. Jurnal Elektronik 2014.
- Porwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.
- Prakoso, Bayu Aji, dkk. *Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*. Semarang: Universitas Diponegoro
- .
Profil Desa dan Kelurahan Tanjung Pasir.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2021.
- Ridwan, M, dkk. *Ekonomi Mikro Islam II*. Buku Diktat 2017.
- Sjafrizal. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Depok: Rajawali Press 2017.
- Siagian, Sondang P. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya* Cet. III Jakarta: PT Bumi Aksara 2003.
- Suganda, T. Renald. *Teori dan pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa 2018.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014.

- Suryadi, Aris. *Pembangkit Ditinjau Dari Kondisi Sosial Ekonomi*. dalam Jurnal Politeknik Enjinereng Indorama, Vol 6, No 2 2017.
- Suryana. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Salemba Empat 2000.
- Tikson, T. Deddy. *Administrasi Pembangunan*. Makassar: Gemilang Persada 2005.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. *Economic Development (terj). Pembangunan Ekonomi, Jilid I*. Jakarta: Erlangga 2006.
- Tumbol, Melinda Paula. Skripsi: *Dampak Pembangunan Listrik Tenaga Uap (PLTU) Banten 2 Labuan Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cigondang Kecamatan Labuan-Banten*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2015.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2003.
- Wahyono, Djatmiko Margono. *Pendayaan Weste Management (Kajian Lingkungan Indonesia)*. Bandung: PT Citra Adia Bakti 2000.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana 2017.
- <https://www.joglosbsng.com/pustaka/uu-30-2009-ketenagalistrikan> Diunduh Pada Tanggal 26 Februari 2021.
- <http://indonesiapower.co.id/id/produk-dan-layananPages/Penjualan>. Diunduh Pada Tanggal 26 Februari 2021.
- <https://www.esdm.go.id> Diunduh Pada Tanggal 29 Februari 2020.
- [https://www.komnasham.go.id/files/1475231620-uu-no-11-tahun-2005-tentang-pengesahan-\\$PXTXO.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1475231620-uu-no-11-tahun-2005-tentang-pengesahan-$PXTXO.pdf) Diunduh Pada Tanggal 5 Maret 2020.
- <http://repository.usu.ac.id>. Diunduh Pada Tanggal 02 Juli 2020.
- Katadata.co.id Diunduh Pada Tanggal 14 Juni 2020.
- Pendataan Data Dasar Keluarga 2016,
<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id> Diunduh Pada 10 Februari 2021 Jam 20.40
- [www. indonesiapower.co.id](http://www.indonesiapower.co.id) Diunduh pada Tanggal 23 Februari 2021.

LAMPIRAN


Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN

1. Siapakah nama Bapak/Ibuk dan apa pekerjaan Bapak/Ibuk?
2. Berapa lamakah Bapak/Ibuk tinggal di desa ini?
3. Berapakah Usia Bapak/Ibuk saat ini?
4. Berapa lamakah Bapak/Ibuk menekuni pekerjaan saat ini?
5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibuk dengan keberadaan PLTU di Desa ini?
6. Bagaimana dampak PLTU terhadap pekerjaan Bapak/Ibuk?
7. Apakah dampak positif dan negatif yang Bapak/Ibuk terima dari PLTU tersebut?
8. Bagaimana dampak PLTU terhadap kondisi perekonomian keluarga Bapak/Ibuk?
9. Berapakah pendapatan Bapak/Ibuk sebelum dan sesudah adanya PLTU?
10. Apakah ada perubahan dari tempat tinggal Bapak/Ibuk setelah ada PLTU?
11. Bagaimana dampak PLTU terhadap pengeluaran Bapak/Ibuk?

Lampiran II

Balasan Surat Riset



PTU PANGKALAN SUSU OPERATION AND MAINTENANCE SERVICES UNIT
Distrik VI/Sat. Dist. Desa Tanjung Pasir Kec. Pangkalan Susu - Kab. Langkat
Telp. 0620 - 51971 Fax. 0620 - 51872 Email : sekretariat.ohofgms@ptindonesia-power.co.id

Nomor : 0035/021/PNSOMU/2021 Pangkalan Susu, 22 Maret 2021
Surat Sdr : -
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : Surat Balasan Izin Pengambilan Sampel dan Data

Kepada:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Sehubungan dengan surat No. B-0813/EB.IV.1/KS.02/02/2021 perihal Izin Riset tanggal 02 Februari 2021 yang ditujukan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA kepada kami mengenai **"Analisis Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu"**, dapat dilakukan pada tanggal 29 – 31 Juli 2021. Adapun untuk hasil penelitiannya agar dapat di presentasikan ke PT Indonesia Power. Untuk kehadiran di PLTU Pangkalan Susu OMU yang bersangkutan agar dapat menunjukkan Surat SWAB Test yang masih berlaku dan mengikuti protokol pencegahan Covid-19 yang berlaku di PLTU Pangkalan Susu OMU.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


GENERAL MANAGER
INDONESIA POWER
OPERATION & MAINTENANCE SERVICES UNIT
PTU PANGKALAN SUSU
RIZQI PRIATNA

Tembusan :
- Manajer Administrasi
- Supervisor Senior Umum

Lampiran III

Dokumentasi





Lampiran IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nurayni Br Ginting
NIM : 0501161077
Tempat/Tanggal Lahir : Kabanjahe, 14 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Lingga, Kec. Simpang Empat Kab. Karo

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SDN INPRES 044832 Berijazah tahun 2010
Tamatan MtsS Darussa'adah Berijazah tahun 2013
Tamatan SMA Swasta Darussa'adah Berijazah tahun 2016
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah 2021

RIWAYAT ORGANISASI

LDK Al-Izzah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Economic English Arabic Rabbani (E2AR)